STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MA NURUL ULUM KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Oleh

SUBAKIR
NPM. 1505101

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MA NURUL ULUM KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Oleh

SUBAKIR
NPM. 1505101

Pembimbing I : **Dr. ZAINAL ABIDIN, M. Ag**
Pembimbing II : **Dr. YUDIYANTO, M. Si**

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M

KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296

PENGESAHAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : SUBAKIR

NPM : 1505101

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Zainal Abidin, M. Ag Pembimbing I/ Penguji	.....	12-07-2017
Dr. Yudiyanto, M. Si Pembimbing II/ Penguji	.....	12-07-2017

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, M.A
NIP. 19730321 200312 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296

PENGESAHAN

Judul Tesis: **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MA NURUL ULUM KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH** yang ditulis oleh SUBAKIR dengan NPM 1505101, Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah di ujikan dalam Sidang ***Ujian Tesis/Munaqosyah*** pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Kamis /15 Juni 2017.

TIM PENGUJI

Dr. Mahrus As'ad, M. Ag (.....)
Penguji Tesis I

Dr. Zainal Abidin, M. Ag (.....)
Penguji Tesis II

Dr. Yudiyanto, M. Si (.....)
Penguji Tesis III

Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro Lampung

Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

ABSTRACT

Subakir. 2017. Strategy of Madrasah Principal in Improving Teachers Competence of MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah. Thesis. Post-Graduate of Institut Agama Islam Negeri Metro.

This study aims to determine the strategy of the head of madrasah in improving the competence of teachers MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah and to determine the factors inhibiting and pushing the head of madrasah in improving the competence of the teacher.

In the process of implementation of learning activities there are teachers who do not according to academic standards, yet there are still teachers who teach are not in accordance with disciplines in universities with subjects that ishandled in class, there are still teachers who are lack discipline at the time of entry and time in back home, There are teachers who are not consistent in the uniform, there are teachers who are still discriminate the students in learning, the lack of teachers in the innovation of learning programs, the lack of teachers who use the facilities and infrastructure of learning maximally and there is a teacher or guardian in less communications. .

This research uses qualitative descriptive method to obtain description in field and its relevance to strategy of head of madrasah in improving teacher's competence of MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah. Methods of data collection in this study uses the method of observation, interview and documentation.

The results of this study indicate that (1). Madrasah headmaster strategy on improving teacher pedagogic competence by giving motivation to teacher to continue higher level study, appealing to teacher council to utilize learning facility, helping to arrange learning device, enabling teacher to follow activity of teachers competency improvement; (2). Strategy of head of madrasah in improving teachers personality competence that is with recitation, community, and give exemplary to teacher; (3). Strategy of madrasah head in improving teacher's social competence through mutual cooperation helping each of ther event, association with big family of foundation, among teacher family, monthly recitation, visiting sick, interacting wel coming with society, greeting and shaking hands; (4). Strategy of head of madrasah in improving professional competence of teacher through professional development like MGMP, seminar, training, writing scientific paper and utilizing internet facility.

ABSTRAK

Subakir. 2017. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah. Tesis. Program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru tersebut.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat guru yang mengajar belum sesuai standar akademik, masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu di perguruan tinggi dengan mata pelajaran yang diampu di kelas, masih ada guru yang kurang disiplin kerja pada waktu masuk dan waktu pulang , masih ada guru yang kurang konsekuen dalam seragam, terdapat guru yang masih membeda-bedakan siswa dalam pembelajaran, minimnya guru dalam inovasi program pembelajaran, masih kurangnya guru yang menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran dengan maksimal serta terdapat komunikasi guru atau wali kelas dengan wali murid yang kurang lancar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran di lapangan dan relevansinya dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni dengan memberikan motivasi kepada guru untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, menghimbau kepada dewan guru untuk memanfaatkan fasilitas pembelajaran, membantu menyusun perangkat pembelajaran, mengikutsertakan guru mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru; (2). strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan pengajian, paguyuban, dan memberikan keteladanan kepada guru; (3). strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru melalui acara gotong-royong, Perkumpulan dengan keluarga besar yayasan, silahturahmi antar keluarga guru, pengajian tiap bulan, menjenguk yang sakit, berinteraksi dengan masyarakat, mengucapkan salam dan berjabat tangan; (4). strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan profesional seperti MGMP, seminar, diklat, penulisan karya ilmiah dan memanfaatkan fasilitas internet.

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Subakir

Nim : 1505101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro,
Yang Menyatakan

SUBAKIR
NIM. 1505101

PEDOMAN TRANSLITERASI

1). Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan		ط	t
ب	B		ظ	z
ت	T		ع	'
ث	Ś		غ	g
ج	J		ف	f
ح	H		ق	q
خ	Kh		ك	k
د	D		ل	l
ذ	Z		م	m
ر	R		ن	n
ز	Ż		و	w
س	S		ه	h
ش	Sy		ء	'
ص	ṣ		ي	y
ض	ḍ			

2). Maddah atau Vokal Panjang.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ـَا ـَى	â
ـِي	í
ـُو	ú
ـَي	ai
ـَو	au

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis tujukan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang selalu memberikan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul " Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah".

Tesis ini ditulis sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana S2 (Strata-II) yang diwajibkan oleh Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Dalam penulisan Tesis ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis, tetapi penulis sadar bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan kebaikan Tesis ini.

Atas kesempatan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis, dengan ini penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Mahrus As'ad, M. Ag selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. H. Khoirurrijal, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro
5. Dr. Zainal Abidin, M. Ag selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung
6. Dr. Yudiyanto, M. Si selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing II, yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga hingga

7. terselesaikannya penulisan tesis ini
8. Bapak dan Ibu Dosen/karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro
9. Bapak Kepala Madrasah, Bapak/Ibu Guru dan Staf MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah
10. Istriku tercinta Maslikhawati, S.Pd.I yang telah banyak memberikan motivasi
11. Kedua pasang orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Safuan dan Ibu Siti Kemiyem serta Bapak Asdadin dan Ibu Halimah, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Semoga jasa semua pihak yang telah memberikan bantuannya mendapat Ridha dan pahala yang lebih baik dari Allah SWT. Amiin.

Kotagajah, 09 Februari 2017

Penulis

SUBAKIR
NPM. 1505101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRACT iv
ABSTRAK v
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7

BAB II : LANDASAN PUSTAKA

A. Kepala Madrasah 8
   1. Pengertian Kepala Madrasah 8
   2. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah 9
   3. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Madrasah 15
B. Kompetensi Guru 18
   1. Kompetensi Pedagogik 21
   2. Kompetensi Kepribadian 30
   3. Kompetensi Sosial 32
   4. Kompetensi Profesional 33

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 36
B. Metode Penelitian..... 36
C. Sumber Data dan Informan Penelitian 37
D. Metode Pengumpulan Data 38
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 42
F. Teknik Analisa Data..... 44

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian..... 47
1. Profil MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah
a. Sejarah Berdirinya..... 47
b. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi 50
c. Kegiatan Belajar Mengajar 52
d. Keadaan Guru 53
e. Keadaan Siswa 54
B. Temuan Khusus Penelitian..... 55
1. Strategi Kepala MA Nurul Ulum Kotagajah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru..... 55
2. Strategi Kepala MA Nurul Ulum Kotagajah dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru..... 67
3. Strategi Kepala MA Nurul Ulum Kotagajah dalam meningkatkan Kompetensi Sosial Guru..... 69
4. Strategi Kepala MA Nurul Ulum Kotagajah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru 73
C. Pembahasan..... 114
D. Faktor Penghambat dan Pendorong 119

BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan 122
B. Implikasi..... 124
C. Saran..... 125

DAFTAR PUSTAKA..... 127
LAMPIRAN-LAMPIRAN 129
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 175

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Pedoman Observasi Sarana Pendukung Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah 39
2. Pedoman Wawancara Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah 40
3. Pedoman Dokumentasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah 42
4. Kepengurusan Pembentukan MA Nurul Ulum Kotagajah Pertama kali 48
5. Keadaan Guru dan Staff MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah 53
6. Keadaan Siswa MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Pengarahan dari Bapak Kepala Madrasah 159
2. Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Nurul Ulum 160
3. Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Mujiono, S. Pd. I 161
4. Wawancara dengan Bapak Drs. Suwandi guru Penjas..... 162
5. Bapak Mujiono, S. Pd.I sedang melaksanakan pembelajaran 163
6. Bapak Hermanto, S. Pd.I sedang melaksanakan pembelajaran 164
7. Ibu Sri Hartuti sedang melaksanakan pembelajaran 165
8. Ibu Bibit, S. Pd sedang melaksanakan pembelajaran 166
9. Do'a bersama (istighatsah) menjelang UN 167
10. Halal Bil Halal Keluarga Besar Yayasan Nurul Ulum..... 168
11. Pengajian 169
12. Pengajian dengan Warga Sekitar Madrasah..... 170
13. Dewan Guru MA Nurul Ulum Kotagajah..... 171

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Rangkuman Hasil Wawancara 130
2. Foto Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru..... 158
3. Denah Lokasi MA Nurul Ulum Kotagajah 172
4. Surat Tugas 174
5. Surat Research..... 175
6. Surat Keterangan..... 176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju dan mundurnya suatu madrasah sangat ditentukan oleh kepala madrasah, karena memegang peranan penting dalam perkembangan madrasah, memiliki jiwa kepemimpinan untuk membimbing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah harus mempunyai etika profesi kepemimpinan sebagai pedoman dan untuk dipraktikan seperti; otak dan hati bagi kelompoknya, jujur, mengabdi pada kepentingan umum, berdiri di tengah, terbuka, tidak memihak dan Diskresif (bisa membedakan mana rahasia atau tidak dan mana yang penting atau tidak) serta selalu bijaksana.

Untuk menjadi seorang kepala madrasah yang efektif harus memiliki beberapa keterampilan diantaranya; keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia, berkaitan dengan kerja sama dengan orang lain, kemampuan untuk memberikan bantuan dan bekerja sama dengan orang lain maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (madrasah yang lebih efisien dan efektif), keterampilan membuat konsep, kemampuan untuk merangkum menjadi satu dalam bentuk gagasan atau ide-ide melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan situasi yang releven dengan organisasi itu, serta keterampilan pendidikan dan pengajaran yang meliputi penguasaan pengetahuan tentang belajar mengajar,

Keterampilan kognitif, meliputi kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual[1].

Kepala madrasah harus serius membina tenaga pendidik atau guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Kepala madrasah dapat langsung membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan bagi murid-murid dan juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar serta memberikan bimbingan bagi guru yang mengalami kesulitan atau kendala di lapangan. Pembinaan yang baik, sabar dan terampil berkomunikasi, prilaku yang patut untuk dicontoh, mampu mengambil tindakan yang bijaksana, menetapkan pengamatan, memberi saran atau alternatif serta menindak lanjuti program yang telah dicanangkan.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah pasti membutuhkan persiapan-persiapan, waktu, biaya, sarana dan prasarana, metode dan lain sebagainya. Berbagai hal yang telah dikeluarkan, untuk kepentingan kegiatan pembelajaran tersebut tentu harus mendatangkan hasil yang maksimal[2]. Pendidik atau guru harus mampu memberikan pembelajaran pada siswa yang mencakup; masukan mentah, artinya seorang guru harus mampu merubah anak didiknya dari belum tahu menjadi tahu, proses belajar mengajar, masukan-masukan (pendapat atau gagasan) dari lingkungan, instrumen, dan hasil pembelajaran. Guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi pada bidang masing-masing serta keahlian yang dimilikinya. Kompetensi yang harus dimiliki

---

[1] Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Zaya, 2000), h. 162-163.

[2] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenata Media Group, 2009), h. 87.

oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam faktanya, waktu survey di temukan adanya kompetensi guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik S1/D4 dan mengajar tidak sesuai dengan ilmu akademik. Dari 23 guru, guru yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan yang diambil diperguruan tinggi ada 10 guru dan yang sudah sesuai ada 14. Prilaku sosial guru ada yang membeda-bedakan terhadap siswa, ada guru yang kurang disiplin dalam berseragam, minimnya komunikasi guru, wali kelas dengan wali murid serta kurang tertibnya jam masuk dan jam pulang. Berdasarkan realita yang ada menyebabkan kompetensi guru masih jauh dengan kompetensi yang diinginkan oleh karena itu kompetensi guru perlu di tingkatkan kembali.

Dalam aspek proses, pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memperhatikan tujuan pengajaran, hakikat atau ruang lingkup, kesiapan siswa, kondisi siswa serta teori pendidikan. Kita mengakui bahwa metode-metode inovatif dalam proses pembelajaran dibawah asuhan guru masih belum banyak digunakan. Banyak guru-guru yang masih minim informasi mengenai dunia kepengajaran, termasuk di dalamnya adalah perkembangan penelitian dan penemuan terbaru dalam dunia ajar mengajar. Oleh karena itu guru selain terampil mengajar, guru juga wajib memiliki pengetahuan yang luas, memiliki sikap bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Untuk menghasilkan kualitas guru yang memiliki kompetensi baik, perlu dilakukan adanya pengawasan secara *kontiniu* (terus-menerus) sesuai dengan

perkembangan, kegiatan pembinaan kependidikan[3]. Maka kepala madrasah berada di titik paling sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Demikian juga seorang kepala madrasah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya[4].

Kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahaan[5]. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar berada pada diri kepala madrasah itu. Kepala madrasah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan[6]. Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki karakter tersendiri. Kemudian tipe sifat kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhinya seperti; kepeminpinan yang otokratis, otoriter, pasif dan demokratis.

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Upaya ini dapat dilakukan oleh kepala madrasah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis,

---

[3] Atmodiwiryo Soebagio, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2011), h. 73.

[4] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 37.

[5] Made Pidarta, *Cara belajar di Universiti Negara Maju: Suatu studi kasus* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 75.

[6] Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, h. 68.

suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kompetensinya, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berdasarkan fenomena dan realita pendidikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dalam tesis yang berjudul "Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah"

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji dan menganalisis secara komprehensif dan mendalam tentang strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru-guru di MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah masih jauh dengan kompetensi yang diinginkan.
2. Guru masih kurang melakukan penelitian tindakan kelas, menemukan hal-hal terbaru dalam proses pembelajaran, ketrampilan menggunakan sarana alat pembelajaran masih minim.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik di MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah ?
2. Apa faktor hambatan dan pendorong dalam strategi peningkatan kompetensi guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dipergunakan untuk:

1. Mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MA Nurul ulum Kotagajah Lampung Tengah
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendorong kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MA Nurul ulum Kotagajah Lampung Tengah

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dan kegunaan penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi:

1. Pemerintah, hasil penelitian ini akan dapat memberikan gambaran positif kepada pemerintah sebagai acuan untuk memperbaiki sistem pendidikan Nasional dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan serta memberikan wacana baru dalam dunia pendidikan dan keguruan.
2. Kepala madrasah, penelitian ini dapat berperan sebagai evaluasi sejauh manakah peningkatan kompetensi guru MA Nurul ulum Kotagajah Lampung Tengah.
3. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar para guru memiliki wacana baru perihal pendidikan sehingga mampu memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan serta dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, secara maksimal.
4. Pada lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun yang akan datang.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menambah informasi dan juga pengetahuan yang aplikatif yang selama ini telah diperoleh di bangku kuliah dan informasi yang lainnya yang relevan.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Istilah Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu Madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar[7]. Apabila dilihat dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat-tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yaitu "kepala" dan "Madrasah". Kata "kepala" dapat diartikan "pemimpin" atau "ketua" dalam suatu kantor atau pekerjaan atau perkumpulan[8]. Sedang "Madrasah " adalah sekolah atau perguruan (biasanya yg berdasarkan agama Islam)[9]. Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala Madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi

---

[7] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 8.

[8] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 690.

[9] *Ibid.*,h. 892.

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran[10].

Selanjutnya dapat diambil pemahaman bahwa kepala Madrasah (sekolah) merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu Madrasah dimana di dalam Madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala Madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama.

2. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

Lembaga formal (Madrasah) adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama sebagai team dan didukung oleh berbagai sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan fungsinya, kelompok yang bekerja sama tersebut harus memerlukan sebuah adanya bimbingan dan pengendalian secara sistematis dari seorang pemimpin (Kepala Madrasah).

Sebagai pemimpin seorang yang bertanggung jawab penuh dalam sebuah lembaga pendidikan, Kepala Madrasah diharuskan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa maupun bagi tenaga pendidik, sehingga terjadi

---

[10] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 83.

sinergitas dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu dari siswa/siswi maupun dari tenaga pendidik yang ada.

Fungsi Kepala Madrasah , diantaranya:

a. Kepala Madrasah sebagai *administrator* pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya.
b. Kepala Madrasah sebagai *supervisor* yang diharuskan untuk meneliti, mencari, dan menentukan syaratsyarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya[11].

Sedangkan tugas Kepala Madrasah diantaranya adalah:

1) Kepala madrasah bertugas sebagai Administrator pendidikan
2) Kepala madrasah bertugas sebagai supervisor pendidikan
3) Kepala madrasah bertugas sebagai pemimpin pendidikan[12].

Dari kesimpulan di atas, penulis akan menguraikan satu persatu tugas dari Kepala Madrasah.

a) Kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan

Tugas Kepala Madrasah sebagai administrator adalah sebagai berikut:

(1) Membuat Perencanaan

Salah satu fungsi utama yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah adalah membuat atau menyusun perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak

[11] Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 106.
[12] Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 81-84.

bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. *Planning is determining organizational goals and a means for achieving them*[13]. (Planning adalah merencanakan tujuan dari organisasi dan sebuah alat untuk mencapai tujuan itu).

Tanpa perencanaan (planning), pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan, oleh sebab itu setiap kepala Madrasah paling tidak harus membuat rencana tahunan dan sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program tahunan hendaklah mencakup bidang – bidang sebagai berikut: program pembelajaran, kesiswaan dan kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan atau sarana prasarana madrasah.

(2) Menyusun Organisasi Madrasah

Kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi Madrasah yang dipimpinnya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru-guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan struktur organisasi Madrasah yang telah disepakati bersama.

---

[13] Chuck Williams, *Management* (United States of America: South-Western College Publishing, 2000), h. 7.

(3) Bertindak Sebagai Koordinator dan Pengaruh

Di dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya koordinasi serta pengarahan yang baik dan berkelanjutan, sebab dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya kesimpangsiuran dalam tindakan.

(4) Melaksanakan Pengelolaan Kepegawaian

Pengelolaan kepegawaian merupakan tugas dan tanggung jawab dari kepala Madrasah yang meliputi penerimaan, penempatan dan pemberian tugas guru dan pegawai sekolah, usaha dan peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, baik yang bersifat material, peningkatan mutu professional serta pengembangan karir mereka[14].

Sebagai administrator, Kepala Madrasah harus menyadari bahwa tugas yang dikerjakan adalah mencakup keseluruhan dari apa yang ada di dalam lembaga pendidikan, tetapi dalam mengerjakannya tidaklah sendiri, ia harus membagi tugas dan tanggung jawab tersebut kepada bawahannya (guru dan tenaga kependidikan) yang ada di sekolah tersebut.

b) Kepala Madrasah sebagai supervisor pendidikan

Sebelum penulis membahas tentang kepala Madrasah sebagai supervisor, terlebih dahulu akan menjelaskan tentang pengertian dari supervisi itu sendiri. Supervisi adalah suatu usaha mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru–guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif,

---

[14] *Ibid.*

agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap peserta didik secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern[15].

Dari pengertian di atas dapat diambil pemahaman bahwa tugas kepala Madrasah sebagai supervisor adalah memberikan bantuan, bimbingan, pengawasan, dan penilaian pada masalah – masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan yang berupa perbaikan program dan kegiatan pembelajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar – mengajar yang lebih baik. Disamping sebagai supervisor kepala Madrasah juga mempunyai tugas yang lebih penting yakni membangkitkan semangat kerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

c) Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan

Kepala Madrasah bertindak sebagai pemimpin pendidikan, dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dia harus dapat menimbulkan kepercayaan pada orang yang dipimpinnya, karena kepercayaan itu disebabkan adanya kelebihan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga mendapat penghormatan dari orang yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah juga diharapkan dapat menstimulir dan membimbing perkembangan dari tenaga

[15] Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.19.

pengajar yang ada secara kontinyu, sehingga para tenaga pengajar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai administrator dan supervisor, Kepala Madrasah tidak akan lepas dari yang namanya kepemimpinan, maka di dalam buku *Visionary Leadership*, Qamariyah mengutip pendapat John Adair yang mengemukakan ciri – ciri kepemimpinan yang berkualitas, diantaranya adalah:

(1) Memiliki integritas pribadi

(2) Memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya

(3) Mengembangkan kehangatan, budaya, dan iklim organisasi

(4) Memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi

(5) Tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan[16].

Maka dari itu, Kepala Madrasah diharapkan dapat bertindak secara fleksibel, dalam artian dia dapat melihat situasi dan kondisi lembaga yang dipimpinnya dalam mengambil setiap tindakan atau keputusan, ini diharapkan agar tercipta iklim yang kondusif dan tercipta suasana belajar mengajar yang baik maupun kegiatan manajerial lembaga yang optimal.

Dalam mewujudkan tugasnya, setiap pemimpin pendidikan (Kepala Madrasah) harus mampu bekerja sama dengan bawahannya. Yaitu dengan memberi motivasi kepada bawahannya agar mampu melakukan pekerjaan secara

---

[16] Aan Qomariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 82.

ikhlas. Menjadi atasan (Kepala Madrasah) haruslah bisa memahami dan menghayati perasaan serta pikiran bawahannya dan tidak menjauhkan diri dengan maksud menimbulkan perasaan takut dan ketidaksetiaan.

3. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Madrasah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tertanggal 17 April 2007 menetapkan Standar Kepala Sekolah / Madrasah sebagai salah satu standar ketenagaan di antara delapan standar yang harus ditetapkan untuk mewujudkan Standar Nasional Pendidikan yang bermutu.

Untuk mendukung Standar Nasional Pendidikan tersebut seseorang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar kepala sekolah / Madrasah yang berlaku nasional. Standar Kepala Sekolah dimaksud adalah sebagaimana tercantum pada lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi.

Adapun Standar Kualifikasi yang dimaksud meliputi :

a. Kualifikasi Umum menyangkut :
1) Pendidikan minimum Sarjana (S-1) atau Diploma IV (dalam draft semula diutamakan S-2)
2) Berusia setinggi-tingginya 56 tahun saat diangkat sebagai kepala sekolah
3) Pengalaman mengajar minimal 5 tahun menurut jenjang sekolahnya
4) Pangkat minimal III/c bagi PNS

b. Kualifikasi khusus menyangkut :
1) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala sekolah
2) Mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya
3) Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah

Berkenaan dengan Standar Kompetensi, seseorang dapat diangkat sebagai kepala sekolah jika memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut: a)

Kompetensi Kepribadian, b) Kompetensi Manajerial, c) Kompetensi Kewirausahaan, d) Kompetensi Supervisi, e) Kompetensi Sosial.

Penjelasan lebih lanjut tentang kompetensi kepala Madrasah (sekolah) akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Kompetensi Kepribadian

Sebagai pemimpin, kepala Madrasah dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik. Kepala Madrasah adalah sebagai atasan yang semua perilakunya dijadikan panutan oleh bawahannya, karena itulah kepala Madrasah hendaknya memiliki kepribadian yang mantap yang menunjukkan kemampuan dalam memimpin.

(2) Kompetensi Manajerial

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar. Dengan demikian, kepala Madrasah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan program yang telah disepakati bersama.

(3) Kompetensi Kewirausahaan

Kepala Madrasah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani dalam melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di Madrasahnya, termasuk perubahan dalam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Dengan kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan yang inovatif dengan menggunakan strategi yang tepat, sehingga terjalin hubungan

yang harmonis antara kepala Madrasah, staf, tenaga pendidik (guru) dan peserta didik.

(4) Kompetensi Supervisi

Kepala Madrasah dituntut untuk mempunyai kompetensi supervisi yang meliputi kompetensi merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi, dan menggunakan hasil supervisi. Supervisi kepala Madrasah pada hakikatnya adalah upaya pengendalian dan pengawasan untuk kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini perlu dilakukan terhadap kegiatan pendidikan agar terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

(5) Kompetensi Sosial

Kepala Madrasah dituntut untuk senantiasa membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara Madrasah dan masyarakat. Dengan kompetensi kepala Madrasah (sekolah) yang profesional, maka kepala Madrasah dalam menjalankan berbagai tugas di Madrasah serta mampu menjalin kerja sama dalam rangka membina peserta didik secara optimal.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil pemahaman bahwa kepala Madrasah adalah seorang pemimpin yang memiliki jabatan dan kedudukan secara formal dan kelembagaan, dimana kepala Madrasah memiliki peran dan tanggung jawab dalam memimpin Madrasah. Untuk melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, maka kepala Madrasah harus mempunyai kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Wahjosumidjo mengungkapkan

beberapa persyaratan kemampuan administrasi dan kepengawasan yang harus dimiliki pula oleh seorang kepala Madrasah (sekolah), yaitu:

a. Kemampuan menganalisis persoalan *(problem analysis)*

b. Kemampuan memberikan pertimbangan, pendapat dan keputusan

c. Kemampuan mengatur sumber daya dan berbagai macam kegiatan

d. Kemampuan mengambil keputusan

e. Kemampuan memimpin

f. Memiliki kepekaan *(sensivity)*

g. Bersifat lapang dada dan sabar *(stress tolerance)*

h. Kemampuan berkomunikasi secara lisan

i. Kemampuan berkomunikasi secara tertulis

j. Aktif berpartisipasi dan mendiskusikan berbagai macam subjek

k. Memiliki motivasi pribadi yang tinggi[17].

Dari beberapa uraian di atas tentang kualifikasi dan kompetensi diri kepala Madrasah (sekolah) sangat jelas seperti apa yang dituliskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

B. Kompetensi Guru

Istilah Kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Pengertian dasar Kompetensi (Competency) yakni kemampuan atau kecakapan. Broke dan Stone

[17] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 394-395.

menjelaskan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti[18].

Sedangkan definisi Guru secara Etimologis atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas Guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu Anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing[19].

Dalam undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan menengah[20].

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan *(knowledge)*, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

---

[18] Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), h.14.

[19] Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), h. 8.

[20] Undang-Undang RI No. 14 Th 2005, *Tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN*.

b. Pemahaman *(understanding)*, yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.

c. Kemampuan *(skill)*, adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

d. Nilai *(value)*, adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain lain).

e. Sikap (*attitude)*, yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

f. Minat *(interest)*, adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu[21].

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

---

[21] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38.

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru[22].

1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya[23]. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya[24].

---

[22] *Ibid.*, h. 40.

[23] Edi Suardi, *Pedagogik* (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), h. 113.

[24] Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 25.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut[25]:

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

---

[25] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 75.

i. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya[26].

ii. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru[27].

iii. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi

---

[26] *Ibid.*, h. 81.
[27] *Ibid.*, h. 85.

mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya[28].

iv. Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan[29].

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[30]. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama[31]. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

---

[28] *Ibid.*, h. 94.

[29] *Ibid.*, h. 95.

[30] Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah* (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4.

[31] *Ibid.*, h. 29.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu[32]:

i. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.

c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

[32] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 100.

ii. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar [33].

iii. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran

[33] Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru*, h. 23.

kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati[34]. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

i. Pre tes (tes awal)

ii. Proses

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan prilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

iii. Post test

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar

[34] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 103.

tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya[35].

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

i. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir[36].

ii. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

iii. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan

[35] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 107.
[36] Edi Suardi, *Pedagogik*, h. 34.

juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

iv. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

v. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan

mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar[37].

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian seorang yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan berakhlak mulia[38]. Kepribadian guru tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian tidak mengenal lelah, penuh dedikasi, dan loyalitas dalam menjalankan tugasnya.

Sedang menurut Djam'an Satori yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpencar dalam perilaku sehari-hari[39].

---

[37] Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16-17.

[38]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 117.

[39] Djam'an Santori, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.25.

Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini Zakiah Darajat menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadi perusak bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)[40].

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan[41]. Kompetensi kepribadian merupakan hal yang bersifat universal, yang artinya harus dimiliki guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas guru yang diembannya. Kompetensi kepribadian guru menurut Sanusi mencakup hal-hal sebagai berikut:

a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsurunsurnya.
b) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.

---

[40] Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 225-226.

[41] Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru*, h. 34.

c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya[42].

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut digugu dalam artian ditaati nasehat/ucapan /perintahnya, dan ditiru atau dicontoh sikap dan perilakunya.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar[43]. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

---

[42] Achmad Sanusi, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 36.

[43] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 173.

Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja[44]. kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara[45].

Kompetensi sosial juga mengandung arti bahwa seorang guru tidak boleh membeda-bedakan peserta didik meski berbeda latar belakang ekonomi, sosial, maupun budayanya. Seorang guru harus bisa bersikap obyektif dimanapun ia berada. Seorang guru sebaiknya dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat dipahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan[46], atau kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan atau seni yang diampunya, yang meliputi penguasaan;

---

[44] Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 111.

[45] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), h. 132.

[46] Buchari Alma dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal. 142.

a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya.

b) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan/atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya[47].

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Seorang guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar di bidangnya.

Adapun beberapa disiplin ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru meliputi :

(1) penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dan

(2) memilih, mengembangkan kurikulum dan atau silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Memahami uraian diatas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

---

[47] Mukhlas Samani, *Profesionalisasi Guru dan Penerapan KTSP* (Jakarta : Gaung, 2008), h. 6.

Seorang guru harus menyadari bahwa profesionalitas tidak hanya mengejar produk tetapi berhubungan dengan karir untuk pengembangan dirinya. Dalam diri guru harus tertanam bahwa ilmu pengetahuan dan pengajaran adalah profesi yang dinamis, untuk itu diperlukan pengembangan profesi guru secara lebih baik sesuai dengan ilmu pengetahuan dan usahanya secara berkelanjutan. Untuk mengembangkan kualitas profesinya guru dapat menggabungkan diri ke dalam kelompok kelompok profesi. Kelompok profesi ini sebagai wadah untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan pengetahuan serta praktik lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa selain lokasi penelitian relatif lancar transportasinya dari tempat tinggal peneliti, hal ini dapat memperlancar dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengamatan secara rutin di lokasi penelitian. Pertimbangan lain adalah bahwa baik pimpinan maupun dewan guru, serta tenaga kependidikan sekolah yang bersangkutan sudah dikenal peneliti, hal ini sangat membantu peneliti dalam beradaptasi dengan subjek dan objek penelitian. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 03 Desember 2016 s.d. selesai.

B. Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian adalah merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penyelidikan agar mendapatkan data tertentu secara akurat. Mahmud mendefinisikan pengertian penelitian sebagai berikut :

> "Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research* yang berarti kembali dan *to research* yang berarti mencari. Secara umum penelitian atau riset dapat diartikan sebagai suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut"[48].

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah cara yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sesuai aturan dengan

[48] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia, 2011), h. 22.

mengikuti konsep-konsep ilmiah yang digunakan untuk mencari data dan informasi yang bermanfaat demi tercapainya tujuan penelitian.

Tehnik penelitian yang digunakan dalam masalah ini adalah *metode deskriptif kualitatif*. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penelitian karena untuk memperoleh gambaran di lapangan, dan relevansinya dengan Peningkatan kompetensi guru di MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah, sangat tepat dan *compatible*.

Jenis penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik sebagaimana dinyatakan Sugiyono dalam bukunya metode penelitian berikut :

> "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural-setting)*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi"[49].

Sependapat dengan pernyataan di atas metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam konteks penilaian ini peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga akar permasalahan menjadi jelas. Karena penelitian ini bersumber dan berlangsung di lapangan maka peneliti menafsirkan dan menjelaskan temuan-temuan di lapangan, untuk dijadikan sebuah teori baru yang aktual.

---

[49] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 1.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah sumber data yang penulis dapatkan secara langsung dari guru-guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah beserta kepala madrasah. Jadi jelasnya bahwa sumber data pada penelitian ini merupakan penelitian langsung pada sekolah yang merupakan objek penelitian tesis yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah".

Sampel dalam penelitian adalah guru-guru, waka, dan kepala MA Nurul Ulum dan merupakan pelaku (*actors*) serta bertindak sebagai nara sumber penelitian. Selanjutnya aktifitas yang diteliti adalah kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh para guru di MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah.

Penelitian ini berusaha untuk memotret secara utuh bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi merupakan "teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki"[50]. Teknik pengumpulan data melalui observasi disini peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MA

[50] Mahmud , *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 168.

Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah. Teknik ini peneliti gunakan sebagai daya dukung dalam penelitian yang berlangsung dari tanggal 03 Desember 2016 sampai dengan selesai.

Tabel 1. Pedoman Observasi sarana Pendukung strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah di baawah ini:

No	Aspek yang di observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi tempat (gedung sekolah, ruang kelas, sarana dan fasilitas pendidikan)	
2.	Mengobservasi kepala madrasah dalam memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap guru	
3.	Mengobservasi kegiatan program kerja kepala madrasah	
4.	Mengobservasi upaya peningkatan kompetensi guru	
5.	Mengobservasi faktor hambatan dan pendorong dalam peningkaatan kompetensi guru	

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya[51]. Teknik ini peneliti lakukan secara langsung guna memperoleh informasi tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah. Adapun pedoman wawancara tersebut dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

[51] Subana dkk, Statistik Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 29.

Tabel 2. Pedoman Wawancara Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah di bawah ini :

No	Aspek yang ditanyakan	Petikan Wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	

No	Aspek yang ditanyakan	Petikan Wawancara
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	

3. Dokumentasi

Menurut suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cetakan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya[52].

Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data dengan melakukan pencatatan terhadap bahan tertulis, dalam hal ini bersumber dari bahan-bahan laporan kepala sekolah yang berhubungan dengan penelitian, seperti data guru, data peserta didik, prestasi belajar peserta didik dan sebagainya.

Tabel 3. Pedoman Dokumentasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah di bawah ini :

No	**Data yang Ingin di Ambil**	**Kondisi**		**Ket.**
		Ada	**Tidak**	
1.	Dokumen profil MA Nurul Ulum Kotagajah			
2.	Dokumen Visi Misi dan Tujuan Madrasah			
3.	Dokumen Struktur Organisasi			
4.	Dokumen data guru dan pembagian tugas MA Nurul Ulum Kotagajah			

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 188.

No	Data yang Ingin di Ambil	Kondisi		Ket.
		Ada	Tidak	
5.	Dokumen data siswa MA Nurul Kotagajah			
6.	Dokumen keadaan sarana dan prasarana			
7.	Dokumen denah lokasi tempat penelitian			

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan atau kredibilitas data penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi, dan melakukan validasi dengan *saturasi*. Adapun yang dimaksud dengan "menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti"[53].

Keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi dalam penelitian ini dapat dilakukan misalnya dengan data atau gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto sebagai sarana untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono "dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya"[54]. Hal ini dilakukan terhadap guru kemudian menganalisis secara keseluruhan dengan kajian teori yang digunakan sehingga memperoleh data yang valid.

Selanjutnya peneliti dalam menentukan keabsahan data agar valid dengan melakukan validasi dengan *saturasi*. Adapun yang dimaksud melakukan validasi dengan *saturasi* yaitu "pada waktu data sudah jenuh , atau tidak ada lagi data lain

[53] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 128.
[54] *Ibid.*, h. 275.

yang berhasil dikumpulkan uji yang diobservasi tidak menghasilkan penolakan, atau sanggahan atau amplifikasi, maka saturasi telah terjadi"[55].

Berdasarkan pengertian di atas dapat dianalisa bahwa data yang sudah berhasil dikumpulkan sebagai bahan penelitian tidak terjadi lagi adanya penolakan dan terjadi kejenuhan maka data juga sudah dianggap valid sebagai bahan penelitian, sehingga peneliti tidak perlu lagi menghadirkan informan sebagai pelaku *actor/obyek* penelitian ikut serta bertanggung jawab secara langsung dalam laporan analisis data karena sudah dianggap valid dengan dibuktikan dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab persoalan-persoalan yang eksis, di samping untuk mengekspresikan fenomena sosial atau fenomena natural. Analisis data merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan yang dapat dilaksanakan pada hampir semua fase.

Secara operasional peneliti melakukan analisis dan evaluasi, secara menyeluruh yaitu penulis terlebih dahulu mengumpulkan data dari objek penelitian secara terperinci, kemudian mengolah dan menganalisis bagian-bagiannya baru kemudian menarik kesimpulan terakhir dari analisis data tersebut, sehingga analisis pada saat pengumpulan data akan dapat memberikan keberuntungan bahwa penelitian tidak mudah lupa dengan karakteristik data yang telah diperoleh atau terkumpul. Analisis data yang dilakukan di lapangan juga

---

[55] Syamsudin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 242.

dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pengumpulan data berikutnya, sehingga dapat menjaring data yang lebih banyak lagi serta akurat.

Melalui analisis data kualitatif ini penulis lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam, penelitian ini terdiri dari lima aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Kelima aktivitas tersebut adalah :

1) Analisis sebelum di lapangan
2) Analisis selama di lapangan
3) Reduksi data
4) Penyajian data
5) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.[56]

Kelima alur aktifikasi tersebut saling keterkaitan satu dengan lainnya dalam analisis data. Paparan secara rinci kelima aktifitas tersebut sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data, dengan cara mengklasifikasi data dan menafsirkan isi data.

---

[56] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 90-99.

3. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, lalu diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan jenis permasalahannya.

4. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif dan menjelaskan temuan-temuan di lapangan untuk dijadikan sebuah teori baru yang aktual.

5. Penarikan kesimpulan / pembuktian

Kemudian dalam analisis data kualitatif berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari analisis, peneliti membuat generalisasi untuk menarik kesimpulan. "Generalisasi ini harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan serta masalah penelitian. Setelah generalisasi di buat, peneliti menarik kesimpulan kesimpulan dari penelitian"[57].

Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

[57] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 196.

Kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti tentunya akan memberikan rekomendasi dan solusi tentang “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang temuan umum penelitian yang berhubungan dengan sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan dan strategi, keadaan guru dan staff, keadaan siswa, peneliti mengadakan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait guna mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Kegiatan ini peneliti laksanakan mulai tanggal 03 Desember 2016 s.d. selesai.

1. Profil MA Nurul Ulum Kotagajah

a. Sejarah Singkat berdirinya MA Nurul Ulum Kotagajah

MA Nurul Ulum Kotagajah berdiri atas gagasan para dewan guru Madrasah Diniyah dan Madrasah Tsanawiyah serta tokoh masyarakat untuk meningkatkan jenjang pendidikan Agama Islam tingkat atas (SMA) terutama bagi masyarakat di wilayah Kotagajah dan sekitarnya. Oleh karena itu, para dewan guru memandang perlu untuk mempercepat pendirian Madrasah Aliyah karena pendidikan yang tersedia hanya sebatas tingkat Madrasah Diniyah dan Madrasah Tsanawiyah. Dan juga dikarenakan Kotagajah baru ada dua Madrasah Aliyah yang belum memadai untuk menampung seluruh lulusan Madarasah Tsanawiyah.

Mengingat pentingnya pendirian MA Nurul Ulum Kotagajah maka dibentuklah susunan kepanitiaan pendiri MA Nurul Ulum Kotagajah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 : Kepengurusan Pembentukan MA Nurul Ulum Kotagajah Pertama Kali

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Suhaimi Rais	Penasehat
2.	KH. Abas Abdulloh	Penasehat
3.	Kyai Muhsin	Penasehat
4.	Sutoyo	Ketua
5.	Siswanto	Wakil
6.	Musyahadat	Sekretaris
7.	Hi. Maksum	Bendahara
8.	Kyai Musolli	Seksi 1
9.	Kusairi	Seksi 2
10.	Mudawari	Seksi 3

Sumber : Profil Sejarah Berdirinya MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah

Dalam rapat yang diadakan panitia tersebut diperoleh keputusan dan kesepakatan untuk mendirikan MA Nurul Ulum Kotagajah yang mempunyai tujuan utama yaitu untuk menampung para lulusan MadrasahTsanawiyah Nurul Ulum di daerah sekitar, Selain itu juga bertujuan untuk turut serta mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan.

MA Nurul Ulum Kotagajah dibuka pertama kali pada tahun ajaran 1988 / 1989 dan mendapat siswa sejumlah 178 orang, baik dari wilayah Kotagajah ataupun dari wilayah luar Kotagajah.

Pada tahun ajaran pertama masih menumpang di Madarasah Diniyah Nurul Ulum selama tiga tahun. Dan setelah proses yang sangat panjang maka pada tahun 1991 sudah bisa membangun tiga ruang belajar dan satu ruang untuk

kantor, akhirnya pada tahun 1995 telah mampu menambah ruang lagi sehingga kondisi dan jumlah ruang sudah mampu memadai untuk proses belajar mengajar.

Saat ini MA Nurul Ulum Kotagajah telah memiliki :

- 9 ruang belajar
- 1 ruang kantor guru
- 1 ruang kepala sekolah
- 1 ruang waka
- 1 ruang bendahara
- 1 ruang TU
- 1 ruang perustakaan
- 1 ruang lab komputer
- 1 tempat ibadah
- 1 ruang wc guru dan 8 ruang wc siswa
- 1 ruang gudang

Dari awal berdirinya, MA Nurul Ulum Kotagajah sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala Madarasah dua kali, yaitu pertama dibuka tahun 1988 sampai 1991 dipimpin oleh bapak Enco Sunaryo BA dan karena beliau mendapat tugas baru maka kepala MA Nurul Ulum kotagajah digantikan oleh Drs. H. Ngaliman Marzuqi. Dan karena bapak Drs. H. Ngaliman Marzuqi pensiun maka kepala madrasah pada tahun ajaran 2015/2016 digantikan oleh bapak Wasim, S.Pd.I

b. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi MA Nurul Ulum Kotagajah

Visi adalah idealisasi pemikiran, dan berupa cita-cita yang mengarahkan seseorang untuk meraihnya melalui upaya yang dilakukan. Visi merupakan cara pandang yang komprehensip, mendalam dan jauh kedepan, serta melebihi batas ruang dan waktu serta tempat.

Visi madrasah yang diharapkan baik oleh pemerintah, orang tua, ataupun masyarakat luas adalah yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pada saat sekarang madrasah diharapkan menjadi pusat keunggulan atau *centre of exelence*. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan visi madrasah yang berorientasi ke masa depan.

Visi madrasah yang utuh harus dapat mewujudkan dalam tindakan nyata, bukan terbatas angan-angan tetapi dapat dilaksanakan dan menjadi kenyataan. Untuk itu, maka visi harus dikomunikasikan pada semua pihak baik terhadap pendidik, tenaga kependidikan maupun masyarakat luas.

Madrasah-madrasah yang berhasil dalam meningkatkan prestasinya dikarenakan oleh adanya visi yang sama antara madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat. Demikian juga adanya misi, tujuan dan strategi untuk terwujudnya madrasah sebagai pusat keunggulan, keunggulan keilmuan, ketrampilan, keimanan, dan moral sebagai SMA umum berciri khas Agama Islam.

MA Nurul Ulum Kotagajah memiliki visi, misi, tujuan dan strategi sebagai berikut :

a. Visi

1. Mewujudkan MA Nurul Ulum Kotagajah sebagai SMA umum berciri khas Agama Islam yang berkualitas Islami dan populis.
2. Menciptakan peserta didik yang bertakwa, cerdas, terampil, bertanggung jawab dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta dambaan masyarakat.

b. Misi

1. Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga teknis sesuai bidangnya.
2. Membina dan meningkatkan kinerja seluruh komponen.
3. Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademis dan ekstra kurikuler.
4. Meningkatkan hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal.
5. Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

c. Tujuan

Menciptakan peserta didik, guru dan tenaga-tenaga teknis lainnya yang ber-iptek dan ber-imtaq tinggi, berkualitas, terampil dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.

d. Strategi

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan MA Nurul Ulum Kotagajah, maka strategi yang ditempuh adalah:

1. Kegiatan muatan lokal (Mulok) berupa komputer.
2. Kegiatan ekstra kurikuler berupa Pramuka, PMR dan KIR.
3. Membina peserta didik berprestasi pada setiap mata pelajaran dikoordinir oleh koordinator mata pelajaran.
4. Membina secara intensif kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
5. Melaksanakan supervisi kelas secara merata.
6. Melaksanakan klinik pembelajaran bagi peserta didik yang belum tuntas belajar.
7. Membangun hubungan dengan lembaga-lembaga lain, masyarakat, instansi-instansi (*stake holder*) untuk kemajuan madrasah.
8. Melengkapi sarana dan prasarana berupa pembenahan ruang kelas, ruang kamar, alat meubeler, buku-buku, media pembelajaran, fasilitas olahraga, kesehatan dan seni.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di MA Nurul Ulum Kotagajah dilaksanakan mulai pukul 07.15 hingga 13.40, kecuali hari jum'at sampai pukul 11.30. Alokasi waktu 45 menit/jam pelajaran dan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 (kurtilas), dimana kegiatan pembelajaran dengan menerapkan keaktifan siswa, dengan pengamatan, pendataan, pertanyaan, diskusi siswa, penyampaian dan penguasaan materi pembelajaran baik dari pihak guru maupun peserta didik dengan mengoptimalkan potensi, *culture* serta kebutuhan masyarkat yang ada.

d. Keadaan Guru MA Nurul Ulum Kotagajah

Dalam sumber daya ketenagaan, MA Nurul Ulum Kotagajah belum memiliki tenaga pendidik yang signifikan, karena masih ada beberapa pendidik yang belum S-1 dan beberapa pengajar masih mengajar mata pelajaran yang bukan merupakan bidangnya (*missmate*). Sehingga hal ini meyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Data guru MA Nurul Ulum Kotagajah pada Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 5 : Keadaan Guru/Staff MA Nurul Ulum Kotagajah

NO	NAMA	PEND. TERAKHIR	JABATAN	MAPEL
1	WASIM, S.Pd.I	S1, STAIM	KAMAD	QUR'AN H
2	MUJIONO, S.Pd.I	S1, STIT AS	WK. KUR.	SKI
3	HERMANTO, S.Pd.I	S1, STIT AS	WK. KES.	TIKOM
4	DAMAN HURI	MA	GURU	QIROAH
5	SUWITO, S.Pd	S1, UNILA	GURU	MTK
6	MUDAWARI, M.Pd	S1, PGRI	GURU	B.INDONESIA
7	S. AHMAD, S.Ag	S1, IAIN	GURU	AKIDAH
8	MUNADJI	D2, UNILA	GURU	FISIKA/KIMIA
9	BIBIT, S.Pd	S1, UM	GURU	KESENIAN
10	SUBANDI, S.E	S1, STIEKERS	GURU	EKONOMI
11	ASRUM CAHYANI, S.Pd	S1, UNILA	GURU	EKONOMI
12	Drs. SUWANDI	S1, IAIN	GURU	PENJAS
13	MAHFUD EFENDI, S.Pd.I	S1, STAIN	GURU	B.INGGRIS
14	LULUK LUTHFIANA, S.Pd	S1, UM	GURU	B.INGGRIS
15	SRI HARTATI, S.Pd	S1, PGRI	GURU	B.INDONESIA
16	Dra. SRI HARTUTI, M.Pd.I	S1, IAIN	GURU	FIQIH
17	BEJAN, S.Pd.I	S1, STAIN	GURU	SEJARAH
18	SANTI DESTARIA, S.Pd	S1, UM	GURU	MTK
19	MEGA MUSTIKASARI, S.Pd	S1, UNILA	GURU	GEOGRAFI
20	WARSIN, S.Pd.I.	S1, STAIM	GURU	SOSIOLOGI
21	RINA WULANDARI, S.Pd.	S1, UM	GURU	BIOLOGI/PKN
22	WINARNI, S.Pd.I	S1, STAIM	GURU	MULOK
23	SU'EP AMIN NASYIR, S.Hum	S1, UIN SUKA	GURU	B. ARAB
24	SITI NURLIA, S.Pd.I	STIT AS	BENDAHARA/BK	
25	A. HASAN SUHENDRIK, S.Kom	STIMIK DW	BENDAHARA	
26	YAHYA AL-ANSHORI	MADINAH	KTU	
27	ELLA TAMALA	NURUL ULUM	STAF TU	
28	ANA MUKTI WULANDARI	NURUL ULUM	PUSTAKAWAN	
29	WAWAN	WIRATAMA	SATPAM	

e. Keadaan Siswa MA Nurul Ulum Kotagajah

Pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 MA Nurul Ulum Kotagajah memiliki 148 siswa yang terdiri dari 51 siswa laki-laki dan 97 siswi perempuan.

Tabel 6 : Keadaan Siswa MA Nurul Ulum Kotagajah

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	X A	14	11	25
2	X B	10	9	19
3	XI IPS 1	12	6	18
4	XI IPS 2	16	4	20
5	XI IPS 3	12	6	18
6	XII IPS 1	18	8	26
7	XII IPS 2	15	7	22

Sumber : Data Siswa di Tata Usaha MA Nurul Ulum Kotagajah Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tentang ruang lingkup MA Nurul Ulum Kotagajah dapat diketahui bahwa MA Nurul Ulum Kotagajah merupakan MA yang setaraf dengan SMA namun memiliki kelebihan dalam pembelajaran Agama Islam. MA Nurul Ulum Kotagajah berada di bawah naungan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lampung Tengah dan termasuk dalam KKM (Kelompok Kerja Madrasah) MAN Poncowati Lampung Tengah.

MA Nurul Ulum Kotagajah berdiri atas dukungan masyarakat sehingga kontrol masyarakatpun sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan keberlangsungan proses belajar mengajar di MA Nurul Ulum Kotagajah yang telah menggunakan kurikulum 2013 (kurtilas) dalam pelaksanaannya.

MA Nurul Ulum Kotagajah memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dengan didukung oleh tenaga pengajar yang banyak meskipun masih terdapat

missmate dalam mengampu pelajaran sehingga beberapa target pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Kemampuan gurupun ada yang belum maksimal sehingga mengakibatkan keaktifan belajar peserta didik tidak terlalu aktif dan akhirnya berimplikasi pada prestasi belajar peserta didik yang masih berada di bawah SKBM yang telah ditetapkan.

MA Nurul Ulum Kotagajah telah terakreditasi dengan akreditasi B. Oleh karena itu MA Nurul Ulum Kotagajah sebagai satuan pendidikan sudah terpercaya dan mampu bersaing dengan satuan-satuan pendidikan yang lain baik sesama di bawah Kementrian Agama ataupun yang lainnya.

B. Temuan Khusus Penelitian

Pada *research* ini peneliti mendeskripsikan data-data berdasarkan hasil temuan melaui observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari MA Nurul Ulum Kotagajah tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional.

1. Strategi Kepala MA Nurul Ulum Kotagajah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan bagian dari kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang guru, karena guru akan berperan untuk mendidik dan membimbing peserta didik. Adapun aspek-aspeknya antara lain :1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2). Kemampuan merencanakan program pembelajaran dan silabus kurikulum 3). Proses pembelajaran dan pemahaman

peserta didik, 4). Pemanfaatan teknologi dan evaluasi hasil pembelajaran, 5). Mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa “kompetensi pedagogik guru pada hakikatnya merencanakan program pembelajaran, silabus/kompetensi inti/dasar, melaksanakan proses pembelajaran, pemahaman peserta didik, pengelolaan dan teknologi pembelajaran, mengadakan evaluasi serta tindak lanjutnya”.

Pernyataan dari kepala madrasah senada dengan yang terkandung dalam standar pendidikan Nasional Indonesia pada penjelasan pasal 28 ayat ke 3 butir a yaitu “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru bisa dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut :

a. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Wawasan dan landasan kependidikan adalah pemahaman pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang guru yang berkaitan dengan proses pendidikan yang berlangsung. Guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki wawasan yang berkaitan dengan berbagai teori belajar dan mampu menerapkan dalam aktivitas pembelajaran.

Latar belakang pendidikan seorang guru pun juga dapat berpengaruh dengan keilmuan dan *skill* secara akademik dan intelektual. Selain pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar seorang guru juga harus mampu dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Hal itu dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengelola pembelajaran (AKTA-IV) dari lembaga pendidikan yang telah diakreditasi oleh pemerintah secara kontinyu. Guru di MA Nurul Ulum Kotagajah mayoritas sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sudah ditempuhnya di Perguruan Tinggi.

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan wakil kepala Madrasah bidang kurikulum bahwa ”Semua guru di MA Nurul Ulum Kotagajah ini sudah mengajar sesuai latar belakang pendidikannya. Kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu akan menjadikan guru tersebut lebih profesional lagi. Guru akan lebih paham dalam menguasai pelajarannya dan paham pula mengkondisikan pembelajaran, sehingga tidak asal asalan dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama di dalam kelas. Guru juga wajib mengetahui dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di madrasah serta mengadakan pengevaluasian baik free test ataupun pos test.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi pembagian tugas guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang disajikan pada tabel berikut :

NO	NAMA	PEND. TERAKHIR	JABATAN	MAPEL
1	WASIM, S.Pd.I	S1, STAIM	KAMAD	QUR'AN H
2	MUJIONO, S.Pd.I	S1, STIT AS	WK. KUR.	SKI
3	HERMANTO, S.Pd.I	S1, STIT AS	WK. KES.	TIKOM
4	DAMAN HURI	MA	GURU	QIROAH
5	SUWITO, S.Pd	S1, UNILA	GURU	MTK
6	MUDAWARI, M.Pd.	S1, PGRI	GURU	B.INDONESIA
7	S. AHMAD, S.Ag	S1,IAIN	GURU	AKIDAH

NO	NAMA	PEND. TERAKHIR	JABATAN	MAPEL
8	MUNADJI	D2, UNILA	GURU	FISIKA/KIMIA
9	BIBIT, S.Pd	S1, UM	GURU	KESENIAN
10	SUBANDI, S.E	S1, STIEKERS	GURU	EKONOMI
11	ASRUM CAHYANI, S.Pd	S1, UNILA	GURU	EKONOMI
12	Drs. SUWANDI	S1, IAIN	GURU	PENJAS
13	MAHFUD EFENDI, S.Pd.I	S1, STAIN	GURU	B.INGGRIS
14	LULUK LUTHFIANA, S.Pd	S1, UM	GURU	B.INGGRIS
15	SRI HARTATI, S.Pd	S1, PGRI	GURU	B.INDONESIA
16	Dra. SRI HARTUTI, M.Pd.I	S1, IAIN	GURU	FIQIH
17	BEJAN, S.Pd.I	S1, STAIN	GURU	SEJARAH
18	SANTI DESTARIA, S.Pd	S1, UM	GURU	MTK
19	MEGA MUSTIKASARI, S.Pd	S1, UNILA	GURU	GEOGRAFI
20	WARSIN, S.Pd.I.	S1, STAIM	GURU	SOSIOLOGI
21	RINA WULANDARI, S.Pd.	S1, UM	GURU	BIOLOGI/PKN
22	WINARNI, S.Pd.I	S1, STAIM	GURU	MULOK
23	SU'EP AMIN NASYIR, S.Hum	S1, UIN SUKA	GURU	B. ARAB
24	SITI NURLIA, S.Pd.I	STIT AS	BENDAHARA/BK	
25	A. HASAN SUHENDRIK, S.Kom	STIMIK DW	BENDAHARA	
26	YAHYA AL-ANSHORI	MADINAH	KTU	
27	ELLA TAMALA	NURUL ULUM	STAF TU	
28	ANA MUKTI WULANDARI	NURUL ULUM	PUSTAKAWAN	
29	WAWAN	WIRATAMA	SATPAM	

Sumber : Dokumentasi MA Nurul Ulum Kotagajah

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang mendapat tugas mengajar di MA Nurul Ulum Kotagajah telah sesuai dengan latar belakang yang ditempuhnya walaupun ada beberapa yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1. Berdasarkan tabel di atas jumlah guru yang memenuhi kualifikasi S-1 berjumlah 23 tetapi keadaan yang ada masih 2 orang lagi yang belum memenuhi kualifikasi S-1, ini dikarenakan faktor usia, tetapi ada juga yang sudah mencapai S-2 yaitu 1 orang, dan satu lagi masih dalam proses S-2.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa mayoritas guru yang mengajar di MA Nurul Ulum Kotagajah sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal itu mempunyai tujuan bahwa guru di MA Nurul Ulum Kotagajah dalam melaksanakan tugasnya yakni mengajar sudah di sesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh. Sebagaimana contoh

guru fikih yang mengajar dari guru yang mempunyai latar belakang lulusan dari Program Pasca Sarjana (PPs) Pendidikan Agama Islam. Guru bahasa Indonesia yang mengajar dari guru lulusan sarjana program pasca sarjana (PPs) Bahasa Indonesia. Dengan kesesuaian latar belakang pendidikannya di harapkan mampu menjadi guru tersebut profesional dan paham akan wawasan pendidikan yang sesuai dengan ilmu yang telah dimilikinya dari perguruan tinggi.

Berdasarkan dokumentasi bahwasannya belum semua guru di MA Nurul Ulum Kotagajah berijazah S-1 ini diperkuat dengan pernyataan wakil kepala Madrasah bidang kurikulum yang menyatakan "guru yang belum mempunyai ijazah S-1 berjumlah 2 orang yaitu yang mengampu mata pelajaran Qiro'ah dan pelajaran Fisika/kimia".

Dalam Undang-Undang pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 mempersyaratkan bahwa guru pada semua jenjang pendidikan haruslah memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau D-IV. Untuk itu kepala Madrasah sebagai pemimpin sudah semestinya mengupayakan guru yang belum mencapai kualifikasi akademik S-1 supaya bisa melanjutkan studinya hingga minimal memperoleh gelar sarjana lengkap sehingga nantinya bisa menjadi guru yang profesional dalam mengemban tugas dan memenuhi syarat kualifikasi akademik sebagai guru di MA Nurul Ulum Kotagajah.

Upaya untuk mencapai kualifikasi akademik S-1 yaitu madrasah memberikan kesempatan kepada pendidik guna melanjutkan studinya. Usaha kepala Madrasah untuk pengembangan profesionalisme bagi guru yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi adalah dengan memberikan

kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studinya asalkan tidak mengganggu waktu guru itu sendiri dalam menjalankan tugas, dan madrasah akan menyediakan keringanan bagi guru yang ingin melanjutkan studi S-1.

Kesempatan yang diberikan kepala madrasah ini tentunya bisa memberi sportifitas pada guru untuk meningkatkan kemampuannya. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kepala madrasah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru walaupun dengan keterbatasan. Peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA Nurul Ulum kotagajah senantiasa ditingkatkan agar guru bisa memahami peserta didik secara mendalam dan menyelenggarakan proses pembelajanan yang mendidik, harmonis, dan dialogis dalam setiap pertemuan pembelajaran.

Dalam wawasan dan landasan kependidikan diharapkan guru mampu untuk menguasai terhadap teori-teori belajar mengajar dan mampu menerapkan dalam setiap aktivitas proses pembelajaran dengan baik. Menurut Sardiman teori-teori belajar secara global ada tiga katagori teori yakni : Teori ilmu jiwa daya, ilmu jiwa gestalt dan teori kontruktivisme.

1. Menurut teori belajar ilmu jiwa daya.

Pada teori ini, bahwa "jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Misal contohnya untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing."[58]

[58] Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2010), h. 30.

Berdasarkan paparan teori di atas, maka untuk melatih daya itu dapat digunakan bermacam-macam cara atau bahan-bahan dengan demikian maka seseorang yang belajar akan berhasil dengan baik.

2. Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt.

Dalam teori ini berpandangan bahwa "jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur. Suatu keseluruhan bukti terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Unsur-unsur itu berada dalam keseluruhan menurut struktur yang telah tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain."[59]

Berlandaskankan dari teori tersebut, maka dapat dipahami bahwa suatu struktur masing-masing unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Sebagai contohnya saja mata yang terletak pada struktur yang ada atau semestinya yaitu pada kelopak mata dan mustahil terletak pada ujung jari-jemari manusia itu.

3. Dalam teori kontruktivisme.

Dalam teori kontruktivisme itu beranggapan "bahwa pengetahuan kita merupakan kontruksi dari kita yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya"[60].

Dari wawasan baru diatas menurut teori tersebut bahwa belajar merupakan proses aktif dari si subyek belajar untuk merekontruksi makna sesuatu dengan proses menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan

---

[59] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara,2011), h. 41
[60] *Op. Cit* Sardiman h. 37

pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang dan merealisakan dalam kehidupan.

b. Perencanakan Program Pembelajaran dan pemahaman peserta didik

Perencanaan program pembelajaaran itu meliputi silabus, RPP, Program Semester, program tahunan. Semua rencana program pembelajaran dibuat guru mata pelajaran yang diampunya. Hal ini kepala madrasah menginstruksikan kepada semua guru untuk membuat kelengkapan persiapan pembelajaran pada awal tahun, namun kenyataan masih ada juga guru yang belum membuat rencana pembelajaran tepat waktunya. Dengan demikian hasilnya akan lebih maksimal, sisanya sebagian kecil masih kadang-kadang membuatnya kurang tepat waktu.

Kondisi di atas membuat kepala madrasah memotivasi pada guru untuk membuat RPP tepat waktu. Karena RPP merupakan rancangan proses yang nantinya diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas serta penyusunannyapun wajib sesuai standar yang berlaku. Contoh RPP yang ada bisa melihat dari internet, saat MGMP atau contoh dari kepala madrasah. Dari hasil wawancara di atas dapat ditafsirkan bahwa belum semua guru dikatakan tertib administrasi dalam menyelesaikan perencanaan proses pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk mengefektifkan kegiatan proses pemelajaran, dan laporan kegiatan yang dilakukan. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat mempermudah guru dalam proses pembelajaran, dan guru yang belum membuat perangkat pembelajaran hanya menyampaikan tema yang akan disampaikannya.

Pada setiap akhir semester kepala madrasah mengaudit RPP yang dibuat oleh guru. Hasil audit kepala madrasah dapat memberi penilaian mana yang layak dan mana yang masih belum layak. Bagi yang belum layak kepala madrasah menjelaskan bagaimana menyusun RPP yang baik, menyediakan contoh menyusun RPP dan menyarankan guru melihat RPP di internet.

Memperhatikan kondisi seperti itu maka kepala madrasah senantiasa selalu mengevalusi RPP yang dibuat guru dengan tujuan untuk menjadi lebih baik lagi. Jenis format penyusunan RPP guru dapat mengambil beberapa contoh yang disediakan madrasah dan dapat pula mengambil contoh dari internet, dengan demikian guru memiliki standar penulisan yang benar untuk masing-masing mata pelajaran. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dikemukakan bahwa komponen dalam RPP meliputi : 1). Identitas mata pelajaran, 2). Standar kompetensi, 3). Kompetensi dasar, 4). Indikator pencapaian kompetensi, 5). Tujuan pembelajaran, 6). Materi ajar, 7). Alokasi waktu, 8). Metode pembelajaran, 9). Kegiatan pembelajaran, yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, 10). Penilaian hasil belajar, 11). Sumber belajar.

Secara garis besar format RPP sebagai berikut :

Nama Sekolah :
Kelas / Semester :
Mata Pelajaran :
Tema :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti :

B. Kompetensi Dasar
C. Indikator Pencapaian Kompetensi
D. Tujuan Pembelajaran
E. Materi Ajar
F. Metode Pembelajaran
G. Kegiatan Pembelajaran
   Pendahuluan
   Inti
   Penutup
H. Alat bantu (bahan/sumber belajar)
I. Penilaian hasil belajar

c. Kemampuan Mengelola Proses Belajar Mengajar

Pada tahapan awal kemampuan mengelola proses pembelajaran yakni dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan menyampaikan materi didasarkan pada RPP yang sudah disusun oleh masing-masing guru sehingga tujuan pengajaran dikuasai oleh peserta didik secara efektif dan efisien.

MA Nurul Ulum Kotagajah sekarang ini menggunakan kurikulum 2013 dimana penyusunan materi disesuaikan dengan :

1. Belajar Tuntas

Belajar tuntas, yaitu peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar. Peserta didik yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama dengan materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

2. Penilaian Autentik

Penilaian autentik tidak hanya mengukur hal yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur hal yang dapat dilakukan oleh peserta

didik, mencerminkan masalah dunia nyata bukan dunia sekolah, menggunakan berbagai cara dan kriteria penilain *holistik* (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

3. Penilaian Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan selama pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan. Contohnya adalah ulangan harian, ulangan semester, dan ulangan akhir semester.

4. Teknik Penilaian yang Bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

5. Berdasarkan Acuan Kriteria

Penilaian berdasarkan acuan kriteria maksudnya penilaian harus didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalya ketuntasan belajar minimal (KKM).

d. Kemampuan Melakukan Penilaian

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran siswa, dilakukan setiap ahir pertemuan atau ahir topik pembahasan, tengah dan akhir semester. Hal itu karena

penilaian yang dilakukan setiap satu kompetensi selesai berarti guru dapat menentukan tindak lanjutnya.

Kemudian sebagai tindak lanjut yang sudah dilakukan guru tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik yang dapat digunakan sebagai pegangan guru untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dari ulangan ini dianalisis kemudian dicari ketuntasan, bila terdapat siswa yang kurang menguasai maka guru mengadakan perbaikan. Bagi siswa yang mencapai ketuntasan maka akan diberi pengayaan agar lebih menguasai lagi, dan dapat mengajari teman yang lain (teman sejawat).

Berbeda dengan ujian tengah semester dan semester, ini dilaksanakan serentak sesuai kalender akademik madrasah. Soal-soal ujian tengah semester dibuat oleh guru mata pelajaran kemudian diserahkan kepada staff pengajaran untuk dikelola dan digandakan, sedang soal semester dibuat oleh kemenag atau musyawarah kepala madrasah.

Kemampuan melakukan penilaian yang dilakukan oleh guru bertujuan sebagai pedoman guru melakukan tindakan selanjutnya (remidial). Dari hasil penilaian guru tersebut bisa mengoreksi diri dari hasil penilaian yang sudah diolah, apakah rencana pembelajaran yang dibuat sudah dikuasai peserta didik atau belum. Bila ada hasil penilaian sudah mencapai ketuntasan minimal rencana pembelajran yang diterapkan oleh guru sudah benar, jika ada yang belum tuntas maka guru mengoreksi diri mana yang kurang benar sehingga dapat memperbaikinya akan lebih baik lagi dimasa mendatang.

2. **Strategi Kepala MA Nurul Ulum Kotagajah dalam Meningkatkan Kompetensi kepribadian Guru**

Pada dasarnya kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh pada perkembangan peserta didik, ini dikarenakan dengan kepribadian guru nantinya bisa menentukan apakah guru itu bisa menjadi pendidik yang baik ataupun tidak. Dari pribadi guru tersebut akan muncullah kebiasaan-kebiasaan dan prilaku yang biasa dia kerjakan. Kalau dia sering berbuat baik akan menularkan kepada anak didiknya perbuatan baiknya itu dan akan bisa menanggulangi perbuatan yang tidak baik.

Sifat bawaan yang ada pada guru juga berpengaruh kepada anak didiknya seperti emosional yang tidak terkontrol, egoisme yang tinggi, prilaku yang kurang terpuji, yang hal itu akan suatu ketika muncul dan disampaikan kepada anak-anak maka boleh jadi dia akan menjadi pembina dan pembimbing bagi anak didinya dimasa yang akan datang, ataukah ia menjadi perusak bagi anak didiknya khusunya yang masih tingkat dasar dan pada anak didik yang mengalami kegoncangan jiwa dan psikis yang sedang berkembang seperti siswa menengah, dan atas.

Kompetensi kepribadian guru di MA Nurul Ulum Kotagajah dapat di lihat dari sikap dan kepribadian guru-guru di madrasah serta kemampuan guru dalam memberikan keteladanan bagi para peserta didiknya.

a. Sikap dan Kepribadian Guru di Madrasah.

Fungsi guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu-ilmunya kepada peserta didiknya, tetapi guru juga mendidik siswa agar menjadi orang yang baik,

berbudi pekerti yang luhur dan berguna di masyarakat. Proses yang baik agar menghasilkan siswa yang unggul maka siswa hendaknya di berikan pengajaran yang mendidik di luar jam-jam pelajaran di sekolah. Guru sebelum mendidik hendaknya mampu mendidik diri sendiri, kemudian mengamalkan ilmunya yang baik kepada orang lain.

Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin tentunya sangat berharap pada semua guru agar mampu mendidik dengan baik dan benar. Kepala Madrasah selalu memberikan arahan dan teladan kepada guru-guru agar selalu dapat bersikap arif bijaksana dan dapat sebagai teladan yang baik pula, baik dari perkataan, perbuatan, tingkah laku sehari-hari dan juga sebagai contoh di masyarakat pada umumnya.

b. Kemampuan Guru dalam Memberikan Keteladanan.

Profesi guru itu tidak dapat di gantikan oleh propesi lainnya, oleh karena itu tugas guru tidak hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pendidik dan mengarahkan siswa menjadi seorang yang siswa mampu selalu berbuat dan berprilaku yang baik pula. Guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada murid-muridnya. Para guru di MA Nurul ulum Kotagajah sudah memberikan keteladanan yang positif terhadap siswa-siswanya. Sebagai contoh dalam pemakaian seragam sudah sesuai dengan peraturan kesehariannya rapi dalam penampilan. Jika ada dewan guru ada yang tidak sesuai dan melanggar akan diberi peringatan dari Kepala Madrasah.

Kepala Madrasah selalu memberikan pengertian dan saran yang bisa di terima oleh semua guru, memperhatikan bahwa sifat kepribadian guru itu

berdasarkan dari sifat guru tersebut. Maka yang sangat diperlukan adalah bisa menciptakan kesadaran yang tinggi dan memahamkan tugas-tugasnya serta tanggung jawab yang besar bagi seorang guru wajib mampu bertindak sebagai teladan bagi diri sendiri dan orang lain.

Berlandaskan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan upaya peningkatan kepribadian guru di tujukan bagi guru guna menghadapi peserta didiknya, harus bisa bersifat lembut dan bijak karena guru sebagai orang tua di madrasah.

3. Strategi Kepala MA Nurul Ulum Kotagajah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru.

Kompetensi sosial guru merupakan interaksi dan pergaulan yang baik antar semua warga madrasah, termasuk dengan Kepala Madrasah. Andaikan komunikasi antara Kepala Madrasah dengan warga madrasah seperti guru, staff tata usaha, siswa, dan lingkungan berjalan serasi dan baik, mestilah suasana akan senang dan harmonis. Suasana seperti ini dapat mempermudah Kepala Madrasah bekerja sama dengan lebih baik lagi.

Adapun kompetensi sosial guru-guru di MA Nurul Ulum Kotagajah ini dapat di pahami dengan indikator sebagai berikut ini:

a. Interaksi Guru dengan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang di peroleh di madrasah, interaksi diantara guru, siswa dan Kepala Madrasah bisa terlihat berjalan harmonis dan serasi. Ini bisa di lihat saat kegitan pembelajaran di dalam kelas,

interaksi guru terlihat berjalan baik. Metode yang digunakan guru yang bermacam-macam dan dengan materi pelajaran yang sesuai membuat siswa makin kondusif dalam proses pembelajaran. Bila ada materi yang kurang jelas maka siswa-siswi bertanya dengan sopan dan tertib.

Selain interaksi di dalam kelas baik, interaksi di luar kelas pun juga baik, hal ini dapat dilihat dari siswa saling memberi salam dan berjabat tangan antara guru dan murid terutama pada saat sebelum masuk ruang kelas masing- masing. Dari beberapa contoh di atas dapat diambil pemahaman bahwa interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan harmonis.

b. Interaksi Guru dengan Wali Murid

Komunikasi anatara guru dan wali murid juga berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat ada masalah terhadap siswa-siswi maka pihak wali kelas menghubungi wali murid baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dari hasil pengamatan yang di lakukan di MA Nurul Ulum Kotagajah interaksi guru dengan wali murid terjadi secara harmonis, terutama pada saat pembagian raport pada semester pertama, kenaikan kelas, menjelang Ujian Nasional dan pada saat do’a bersama yaitu bersama-sama *istighotsah*, hal ini dapat menjadi ajang silaturrahmi bagi wali muriddengan pihak madrasah karena wali murid bisa berkomunikasi dan berbincang-bincang langsung dengan pihak madrasah.

c. Interaksi Guru dengan Teman Sejawat (Guru, Kepala Madrasah, Tata Usaha dan Satpam)

Dalam melakukan interaksi, interaksi guru dengan teman sejawat sangatlah penting untuk di jaga kebersamaan dan keharmonisannya. Ini dikarenakan bila tidak dijaga dengan baik tidak mustahil bisa menimbulkan masalah antar teman sejawat. Pengamatan di ruang tata usaha, komunikasi di ruang tata usaha juga baik, komunikasinya berjalan baik, sopan dan ramah rerhadap sesamanya, mereka saling mengucapkan salam dan berjabat tangan bila bertemu dan saat-saat menjelang pulang.

d. Interaksi Guru dengan Masyarakat Sekitar Madrasah

Selain berinteraksi dengan lingkungan sekolah, guru-guru MA Nurul Ulum Kotagajah juga di harapkan dapat berinteraksi di luar lingkungan madrasah dengan baik pula. Interaksi guru-guru di MA Nurul Ulum Kotagajah berjalan harmonis, interaksi yang berjalan dengan masyarakat juga baik, sebagai contoh dalam acara do'a bersama *istighotsah* menjelang Ujian Nasional, halal bil halal tiap hari raya idul fitri, dan melaksanakan kurban bersama masyarakat lingkungan.

Dari beberapa hal di atas dapat di pahami bahwa guru-guru MA Nurul Ulum Kotagajah dalam kompetensi sosial guru dapat berinteraksi dengan baik antara guru dengan siswa, interaksi guru dengan wali murid, interaksi guru dengan teman sejawat, interaksi guru dengan lingkungan masyarakat sekitar, itu tidak dapat terlepas dari tanggung jawab Kepala Madrasah guna memberikan pengertian dan bimbingan kepada guru-guru juga sebagai mahluk sosial, yang

harus berinteraksi dengan orang lain, saling mengenal dan harus bisa hidup berdampingan di masyarakat luas.

Hubungan sosial yang baik tidak terlepas dari komunikasi dan koordinasi. Apabila sering melakukan komunikasi baik langsung ataupun tidak langsung akan mempunyai dampak positif antara kepala sekolah, guru dan staff tata usaha sehingga akan terbentuk suasana yang harmonis, dan tidak ada kesenjangan sosial antara sesamanya.

Berlandaskan dari uraian di atas, maka upaya peningkatan kompetensi sosial guru, guru harus berkomunikasi dengan baik, baik melakukan koordinasi dengan sesama guru, wali murid, serta masyarakat lingkungan Madrasah. Kegiatan yang di kerjakan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, kadang ada hambatan, seperti pada peningkatan sosial guru ini ada hubungan dengan pribadi dan sikap seorang guru, sehingga sulit untuk diungkapkan pada saat adanya halangan dan rintangan, dan langsung berhubungan dengan pribadi guru serta sukar dalam mengukurnya.

Hambatan yang ditemui pada saat Kepala Madrasah melaksanakan programnya yakni kadang-kadang sulitnya menyatukan pendapat karena sifat guru yang berbeda-beda, ada yang egoisme nya tinggi, ada yang sedang, ada guru yang antusiasnya besar bila diberi wawasan dan tugas dengan semangat, ada pula yang kurang bahkan terkadang sampai kehilangan sportifitas.

Solusinya untuk mengatasi hal tersebut maka Kepala Madrasah selalu berusaha memberikan bimbingan, arahan, nasehat, keteladanan terhadap semua guru-guru di MA Nurul Ulum Kotagajah. Pelaksanaan itu pada saat sebelum rapat

dinas, *breefing*, saat upacara, supervisi Madrasah, mengikut sertakan para guru dalam MGMP mata pelajaran, bermusyawarah antar guru mata pelajaran di madrasah, peningkatan disiplin memotivasi kerja, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, wawasan disiplin kerja agar lebih semangat lagi di madrasah, serta nasehat-nasehat yang diberikan untuk pembinaan kepada guru-guru secara sengaja kepala Madrasah memberikan keteladanan baik tersurat ataupun tersirat, agar bisa menyadarkan guru-guru akan kondisinya sebagai mahluk sosial yang tidak bisa berdiri dengan sendirinya serta saling berhubungan sesamanya.

4. Strategi kepala MA Nurul Ulum Kotagajah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

Pada kompetensi profesional ini, guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta kemampuan akademik sebagai bahan pendukung profesionalismenya. Diantara kemampuan akademik itu antara lain: penguasaan pembelajaran, mempunyai ilmu yang luas dan mendalam, mempunyai metode dan teknik mengajar yang relevan dengan materi ajar, kesesuaian dengan yang di pahami, mudah ditangkap oleh siswa, tidak menyulitkan siswa, materi sesuai dengan standar isi satuan pendidikan, pembelajaran, konsep metode keilmuan, teknologi, silabus sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran, pengembangan kualitas guru.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah secara umum bahwa peningkatan kompetensi profesional guru tidak begitu jauh berbeda dengan peningkatan pedagogik guru. Untuk menyatakan apakah seorang guru sudah profesional atau belum bisa dilihat dari :

a. Tingkat pendidikan yang sudah di tempuhnya setelah SMA/MA/SMK/se-derajat, yaitu seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik minimal S-1 atau D-1V.
b. Guru dalam menguasai terhadap materi bahan ajar yang luas dan mendalam, serta penguaasaan struktur dan metode keilmuan di bidang tersebut. Dalam penguasaan materi ajar oleh guru tersebut akan sangat mempengaruhi guru itu sendiri dalam menjelaskan materi kepada siswa pada saat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Dengan melihat kompetensi profesional guru di MA Nurul Ulum Kotagajah, dapat di lihat dari :

a. Penguasaan Materi Pelajaran

Dalam menguasai materi, bahan ajar menjadi kompetensi yang diukur pertama kali bagi peserta didik. Guru yang tidak menguasai materi atau bahan ajar akan diremehkan oleh siswanya atau siswa tidak akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, apalagi ketika seorang guru masih dilihat sebagai satu satunya sumber ilmu.

Dengan penguasaan materi dan bahan ajar, guru yang profesional di tuntut dapat menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat serta melaksanakan penilaian hasil pembelajaran secara terus menerus dan obyektif serta akuntabilitas.

Berlandaskan penelitian dan pengamatan di MA Nurul Ulum Kotagajah, setiap guru mempunyai tingkat penguasaan materi pembelajaran yang berbeda-beda, persiapan mengajar, metode mengajar dan alat bantu yang digunakan pada saat guru mengajar pun juga berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lain.

Guru yang sudah profesional sudah barang tentu menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penguasaan materi ini bisa didapat dari buku-buku pelajaran, bahan-bahan dari internet, belajar dari teman sejawat dan sebagainya.

b. Keterampilan Guru dalam Kegiatan Proses Pembelajaran

Keprofesionalan guru-guru di MA Nurul Ulum Kotagajah bisa dilihat dari ketrampilan guru dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Setiap guru menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda. namun, penggunaan metode ini bukanlah hal yang paten karena ketrampilan guru dalam pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi sarana prasarana yang ada. Seperti halnya di MA Nurul Ulum Kotagajah ini pembelajarannya ada yang sudah menggunakan proyektor meskipun belum semuanya, tetapi guru-guru pada saat gilirannya juga harus bisa menggunakan teknologi tersebut.

MA Nurul Ulum Kotagajah di dalam mengupayakan keterampilan guru dalam mengajar selalu mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan sarana prasarana di Madrasah yang sudah ada dulu. Di samping menggunakan berbagai metode dalam kegiatan proses pembelajaran guru-guru juga menggunakan proyektor untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

Memanfaatkan fasilitas ini guru-guru merasa terbantu dan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya masing-masing. Walaupun sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang ada, namun belum semua guru mampu memanfaatkan fasilitas ini dengan maksimal.

Guru yang belum mampu mengoperasikan fasilitas proyektor maupun mengoperasikan laptop atau notebook pada umumnya masih memakai metode pembelajaran seperti biasanya seperti diskusi, ceramah, maupun menulis di papan tulis. Untuk itu diharapkan pada semua guru dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh madrasah. Melihat kondisi yang ada maka kepala madrasah selalu berusaha mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru dan latihan-latihan dari teman sejawat yang ada dan sudah mahir.

Dari pemahaman dan paparan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari terampilnya guru dalam menerapkan metode pelajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah, seperti pemanfaatan proyektor, internet dan lainnya. Dengan pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan guru lebih berkreasi dan berinovatif sehingga suasana proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bisa berjalan dengan dialogis di ruang kelas.

c. Mampu Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Untuk pengembangan kurikulum, guru-guru mempuyai kewajiban untuk menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala Madrasah bidang

kurikulum bahwa “Dengan menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar maka diharapkan guru dapat mengembangkan silabus dan RPP yang ada”.

Melalui penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar maka guru dapat menjabarkan dan mengembangkan pencapaian keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah dan karakteristik siswa yang ada.

d. Pengembangan Keprofesionalan Guru Secara Berkelanjutan

Pengembangan keprofesionalan guru dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh MA Nurul Ulum Kotagajah maupun dari dinas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk meningkatkan mutu pembelajarannya. Kegiatan-kegiatan pengembangan profesional yang dilakukan oleh guru-guru seperti MGMP, workshop, seminar, diklat dan penataran untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Maksud dan tujuan dari mengikuti MGMP yaitu guru-guru akan mendapatkan pengetahuan baru. Selain itu, guru juga dapat mengeluarkan pendapat dan pengetahuan yang dimilikinya untuk disharingkan bersama guru-guru lainnya sehingga pengetahuan guru akan semakin bertambah. Sedangkan tujuan dari mengikuti kegiatan seperti workshop, seminar, diklat maupun penataran tidak lain untuk menambah profesionalisme guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

Untuk mengikuti kegiatan seperti di atas, guru juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan dan dikembangkan sendiri oleh guru dalam proses kegiatan proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya yang

berkaitan dengan bidang pendidikan, sehingga guru dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

Pengembangan kompetensi keprofesionalan yang dilaksanakan guru-guru seperti diklat, penataran, terkadang disesuaikan dengan permintaan dari pihak dinas. Contohnya saja dinas mengundang guru untuk mengikuti diklat bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena guru Bahasa Indonesia tidak hanya satu maka guru yang mengikuti diklat secara bergiliran. Lain halnya dengan workshop, seminar kegiatan ini bisa disesuaikan dengan kondisi Madrasah yakni disesuaikan dengan kebutuhan guru.

Pengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan juga dapat dilaksanakan dengan cara melanjutkan studi bagi guru-guru yang belum S-I Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi baik S-1 ataupun S-2. Guna melanjutkan studi S-1, bahwasanya MA Nurul Ulum Kotagajah sudah menyediakan dispensasi sehingga tinggal motivasi dan waktu guru apakah bisa diatur atau tidak. Sedangkan bagi yang ingin melanjutkan S-2 MA Nurul Ulum Kotagajah juga memberikan kesempatan.

Melanjutkan studi ini tentunya menjadi motivasi tersendiri bagi guru-guru yang ingin meningkatkan profesionalitasnya. Ini dikarenakan, jika kesempatan melanjutkan studi tidak ada maka pupus sudah harapan untuk menambah ilmu yang lebih dari sebelumnya. Untuk itu kesempatan yang berharga itu hendaknya bisa dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru-guru yang bersangkutan demi peningkatan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya masih ada hambatan-hambatan misalnya saja motivasi guru untuk melanjutkan studi rendah. Keadaan yang seperti ini kepala madrasah memberikan dorongan, motivasi terhadap guru agar termotivasi untuk melanjutkan studi. Ada lagi mengenai masalah biaya. Memang masalah biaya yang cukup dijadikan alasan, namun kepala madrasah tetap memberikan pengertian bahwa biaya yang dikeluarkan tak seberapa dengan ilmu yang akan didapat dan diberikannya dispenisasi bagi yang ingin melanjutkan studi. Upaya dan motivasi dari kepala madrasah inilah diharapkan bisa memberikan hasil yang positif dan menyadarkan guru-guru akan tugas dan tanggung jawab yang di embannya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala MA Nurul Ulum Kotagajah mengikutsertakan para guru melakukan kegiatan pembinaan dengan cara supervisi dan pelatihan yang diadakan dinas maupun madrasah. Kegiatan yang dilakukan seperti MGMP, seminar, diklat, lomba penulisan karya ilmiah.

Selain mengikutsertakan guru mengikuti pelatihan, kepala madrasah juga mengadakan pelatihan IPTEK di madrasah serta memberikan kesempatan kepada guru-guru yang ingin melanjutkan studi, baik melanjutkan pendidikan S-1 bagi guru yang belun sarjana maupun melanjutkan S-2. Guna peningkatkan profesionalisme guru maka para guru memerlukan sertifikasi, dan guru di MA Nurul Ulum Kotagajah sebagian besar sudah bersertifikasi.

Program kegiatan yang diikuti tentunya selalu ditanggapi secara positif dan guru-guru mendukung kegiatan tersebut. Mereka merasa tidak terbebani

malahan merasa senang karena bisa mendapatkan ilmu yang lebih. Sebagai contohnya saja guru mengikuti seminar meskipun dengan biaya sendiri, mereka juga mau mengikutinya. Namun untuk mengikuti pelatihan di luar madrasah, madrasah menyediakan uang transport sehingga guru senang untuk mengikutinya. Para guru tidak mempermasalah biaya yang ditanggung karena mereka sadar kegiatan yang diikuti akan menambah keprofesionalan guru.

Dari uraian diatas maka peningkatan kompetensi profesional guru tidak jauh dari peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini dikarenakan kompetensi professional juga mengarah pada penguasaan guru dalam mendalami materi pelajaran dan dalam mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru diharapkan lebih professional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sehingga tidak melanggar dari kode etik guru Republik Indonesia ini.

Berikut adalah petikan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan :

a. Hasil Petikaan Wawancara

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Ws/1/KM/2017	Kompetensi pedagogik guru adalah kemempuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran kepada siswa, yang meliputi:1). Memahami, menghayati, landasan kependidikan dan wawasan ilmu mendidik, 2). Mahir dalam merencanakan program pembelajaran, 3). Pengelolaan proses pembelajaran dan teknologi, 4. Melaksanakan penilaian setelah pembelajaran, 5). Mengembangkan prestasi

			peserta didik dalam mengaktualisasikan beberapa potensi yang dimiliki peserta didik.
		Mj/2/WK/2017	Kompetensi pedagogik guru adalah kompetensi yang membicarakan bagaimana guru mampu mengajarkan ilmu kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap terhadap apa yang disampaiakan guru tersebut, termasuk ketrampilan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.
		Hr/3/WS/2017	Kompetensi pedagogik guru yaitu; upaya yang di lakukan oleh seorang guru untuk dapat mendidik dan membimbing, mengarahkan, melatih anak didik kearah tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan oleh seoarang guru itu.
		Sw/4/Mm/2017	Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi guru disamping kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional bagi guru, dan pengayaan pembelajarannya.
		Mw/5/B.I/2017	Kompetensi guru meliputi ilmu mendidik siswa, punya pribadi yang pantas bagi guru untuk menjadi teladan bagi siswa, pergaulan sesama yang baik dan sopan santun, teknis mengajar yang tepat guna, bisa menyenangakan siswa saat mengajar dan tidak kaku.
		Sa/6/Ak/2017	Guru harus memakai ilmu pendidikan yang didapat dari perguruan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang

			diampunya di sekolah, guru harus mempunyai sosial dan bergaul yang baik di madrasah, guru harus mempunyai sikap kepribadian yang baik dan bisa di contoh oleh siswanya.
		Mn/7/fs/2017	Seorang guru harus pandai dalam mendidik dan mengajar pada siswa-siswinya, guru itu mempunyai sopan santun dan pribadi yang tulus dan baik, guru harus bermasyarakat baik di madrasah dan di masyarakat luas, dan saat mengajar harus memakai ilmu mendidik yang di dapat saat guru itu belajar.
		Bb/8/ks/2017	Kompetensi pada guru ada 4, masing-masing itu adalah kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, dan kompetensi profesional guru.
		Sb/9/ek/2017	Kalau menurut saya guru-guru itu harus mempunyai modal kompetensi yang layak dan berkembang untuk pendidikan di madrasah yang harus mengantongi kompetensi kepribadian yang sopan dan baik, hubungan sosial luas dan bermartabat, mempunyai cara mendidik dan mengajar yang tepat, mempunyai ilmu pendidikan yang harus diterapkannya.
		Sw/10/pj/2017	Kompetensi pedagogik guru adalah kompetensi yang berkembang di dalam pembelajaran yang mengandung empat unsur. Empat unsur itu adalah Profesional, Pedagogik, kepribadian yang baik dan sopan,

			dan hubungan antar manusia .
		Sh/11/fk/2017	Kalau dicermati bersama memang guru-guru harus memahami sifat keguruannya yang digolongkan menjadi empat golongan, yang terkenal dengan sebutan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesionalisme guru untuk pendidikan .
		Bj/12/Sj/2017	Guru-guru harus mempunyai standar kompetensi yang wajib diikat dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan pendidikan yaitu pedagogik, kompetensi profesional guru, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang bermoral.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas, bahwa guru-guru di MA Nurul Ulum kotagajah sebagian besar telah memahami arti kompetensi pedagogik dengan memberikan argumen yang hampir sama, yakni kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam berfikir dan bertindak untuk mengelola pembelajaran terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap wawasan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi	Ws/1/KM/2017	Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melalui, 1). Membimbing guru membuat RPP yang baik dan benar, 2). Mengikutsertakan guru-guru dalam

	pedagogik guru ?		setiap MGMP mata pelajaran yang diampu, 3). Mengikutkan guru dalam workshop pembelajaran tentang standar isi, standar proses, dan standar penilaian, 4). Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studinya.
		Mj/2/WK/2017	Guru-guru di MA ini banyak yang berpendidikan berbasis pondok pesantren, dan sudah banyak pengalamannya. Upaya yang dapat dilakukan dengan melalui workshop, MGMP Guru Mata pelajaran, diklat pembelajaran, pelatihan penggunaan LCD proyektor, dan seminar-seminar pendidikan yang diadakan oleh Kemenag maupun Dinas pendidikan.
		Hr/3/WS/2017	Kompetensi guru itu merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjutnya. Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dengan jalan melanjutkan studinya, mengadakan MGMP pelajaran, mengikuti pelatihan, madrasah mengadakan workshop awal semester dengan menghadirkan pengawas, dan pelatihan dari teman sejawat guru.
		Sw/4/Mm/2017	Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan cara mengikuti workshop pembelajaran, ikut MGMP di madrsah, mengikuti pelatihan-pelatihan IT, ikut seminar tentang kependidikan, latihan-latihan dengan sejawat, membuat RPP bersama-sama di madrasah.

		Mw/5/B.I/2017	Guna peningkatan kompetensi pedagogik guru itu melalui; melanjutkan studi bagi yang belum S.1, mengikuti workshop pembelajaran, ikut kegiatan program MGMP, Workshop membuat perangkat pembelajaran, membuat RPP, Seminar yang berhubungan dengan ilmu pendidikan.
		Sa/6/Ak/2017	Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan jalan; 1). Melanjutkan studi, terutama harus S.1, 2). Mengikuti MGMP, 3). Membuat RPP, 4). melaksanakan pembelajaran di kelas, 5). Mengikuti kegiatan program pembelajaran, standar isi, standar proses, penilaian, 6). Mengikuti seminar, 7). Belajar antar guru di sekolah.
		Mn/7/fs/2017	Upaya untuk peningkatan kompetensi pedagogik adalah dengan mengikuti pelatihan IT termasuk dalam hal menggunakan proyektor, awal pembelajaran membuat program rencana pembelajaran untuk enam bulan/ satu semester. Kemudian mengikuti MGMP guru, membuat penilaian pembelajaran.
		Bb/8/ks/2017	Mengikuti pelatihan penggunaana alat pembelajaran, meneruskan studi bagi yang belum S.1, mengikuti seminar pendidikan, belajar teman sejawat, membuat RPP bersama-sama di madrasah tiap awal pembelajarannya.

		Sb/9/ek/2017	Kalau menurut pendapat saya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru itu harus melalui jenjang peningkatan pendidikan standar, membuat RPP bersama-sama, mengikuti MGMP tiap guru mata pelajaran, mengikuti workshop standar isi, standar proses dan penilaian, mengikuti seminar dari dinas maupun kemenag kabupaten, belajar antar sesama di madrasah.
		Sw/10/pj/2017	Dalam rangka upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru itu harus melalui belajar bareng, mana yang sudah bisa membantu yang belum mampu, ikut seminar pendidikan, mengikuti MGMP, berupaya mencapai standar diploma 1V/S.1, mengikuti program madrasah membuat RPP.
		Sh/11/fk/2017	Untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui; a). Melanjutkan pendidikan bagi yang belum standar S.1, b). Mengikuti bimbingan membuat RPP yang diadakan di madrasah, c). Mengikuti kegiatan MGMP, membuat perangkat pembelajaran mengenai prosesnya, isinya, penilaiannya. d). Belajar bersama tentang IT yang sudah ada di madrasah.

		Bj/12/Sj/2017	Dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru maka guru-guru harus mampu 1). Mempunyai ijazah minimal S.1. 2). Mengikuti MGMP. 3). Mengikuti program pembelajaran madrasah mengenai standar isinya, prosesnya, penilaiannya, 4). Mengikuti seminar-seminar pendidikan, 5). Ikut pelatihan IT yang berhubungan dengan dunia pendidikan masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk melihat ketrampilan perencanaan pembelajaran dan peningkatan mutu pada guru-guru di MA Nurul Ulum kotagajah dengan cara menghimbau kepada guru yang belum memenuhi standar pendidikan S-I kiranya dapat melanjutkan pendidikannya, memahami wawasan kependidikan dan landasannya, merancang desain pembelajaran dan rencana program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, penggunaan sarana pembelajaran, mengadakan evaluasi pembelajaran, memahami karakter siswa, melakukan program remidial, dan pengembangan potensi siswa yang ada, mengikuti MGMP, mengikuti seminar pendidikan dari pengawas dan dinas pendidikan atau kemenag.

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Ws/1/KM/2017	Dalam merencanakan program pembelajaran guru-guru di MA Nurul Ulum sudah membuat RPP mencapai 80 % dan 20 % belum mencapai hasil maksimal karena pembuatan menjelang batas akhir pengumpulan dan untuk

			pembuatan RPP sudah memakai kurikulum 13, dan khusus untuk kelas XII membuat program rencana les terutama pelajaran yang di ujikan secara Nasional yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sosiologi, Geografi, Ekonomi.
		Mj/2/WK/2017	Mayoritas guru-guru sudah banyak yang menyusun RPP tetapi ada sebagian yang kalau mengumpul agak mepet limit waktunya, yang sudah baik dipertahankan dan yang belum baik diadakan pembinaan dan pelatihan, di sediakan buku pedoman menyusun RPP, kalau kurang jelas bisa buka internet tentang menyusun RPP yang baik dan benar.
		Hr/3/WS/2017	Kiranya sudah bagus, banyak guru yang sudah senior menjadi nara sumber dalam perencanaan proses pembelajaran, terus penguasaan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang akan tertuang dalam RPP dan pengembangan silabus sesuai pelajaran terkait.
		Sw/4/Mm/2017	Guru sebelum masuk kelas sudah membuat rencana program selama enam bulan/ satu semester. Membuat RPP, rencara tambahan jam pembelajaran untuk kelas X11, memiliki buku panduan membuat RPP, Melihat rencana proses pembelajaran dari internet serta menyesuaikan dengan madrasahnya.
		Mw/5/B.I/2017	Dalam merencanakan proses pembelajaran haruslah menyiapkan sarana dan prasarananya seperti RPP, rencana waktu les untuk kelas XII, mempunyai buku

			panduan RPP, browsing di internet untuk menyeimbangkan dengan karakter dan budi pekerti.
		Sa/6/Ak/2017	Guru dalam merencanakan pembelajaran wajib membuat RPP, memahami silabus, prota, promes, analisis ulangan harian, remidial, membuat daftar hadir siswa dan menyiapkan daftar nilai.
		Mn/7/fs/2017	Dalam rencana pembelajaran seorang guru harus menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang meliputi; membuat RPP dan mempunyai buku panduannya, melihat contoh-contoh RPP di internet, membuat daftar hadir siswa, remidial, daftar nilai siswa, kartu ulangan harian, mempunyai prota dan promes.
		Bb/8/ks/2017	Guru-guru dalam merencanakan proses pembelajaran di madrsah ini sudah membuat RPP, rencana les bagi siswa kelas XII, membuat rencana ulangan harian, memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar, prota dan promes, analisis ulangan, remidial, daftar hadir siswa.
		Sb/9/ek/2017	Di madrasah ini guru-guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti membuat RPP, memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar, prota dan promes, analisis ulangan harian dan mid semester, remidial, daftar hadir, daftar nilai.
		Sw/10/pj/2017	Dalam perencanaan proses belajar mengajar guru-guru di MA ini sudah membuat RPP, promes dan prota, rencana ulangan harian, analisisnya, remidial, daftar hadir siswa dan daftar nilai, serta

			menyiapkan buku pokok dan buku penunjang pembelajaran.
		Sh/11/fk/2017	Persiapan guru dalam proses pembelajaran meliputi; adanya RPP mata pelajaran yang bersangkutan, prosem dan prota, daftar rencana ulangan harian. Remidialnya, daftar hadir dan daftar nilai dan buku-buku pembelajaran.
		Bj/12/Sj/2017	Dalam kemampuan guru-guru untuk merencanakan kegiatan proses belajar dan mengajar sangatlah perlu guru itu untuk membuat RPP. Silabus, prota, promes, waktu analisis ulangan harian, remidial, daftar hadir siswa, daftar nilai, buku pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas guru-guru di MA Nurul Ulum itu sudah menunjukkan kemampuannya dalam proses rencana pembelajaran, seperti halnya menyiapkan RPP, Prota, Promes, Waktu les, rencana ulangan harian, analisis, remidial, daftar hadir siswa dan daftar nilainya. Berarti dalam persiapannya untuk masuk ke kelas-kelas sudah dapat di katakan cukup baik sesuai dengan rencana proses pembelajaran.

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah	Ws/1/KM/2017	Tentu saja sudah. Dan program-programnya pun sudah di rencanakan, RPP sudah disiapkan dahulu tetapi kadang kurang pas, karena adanya kekurang pahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan dan mengharuskan guru

	direncanakan ?		mengulas kembali pelajaran yang sudah diberikan sehingga alokasi waktu yang sudah ditetapkan terpaksa mundur dan harus tuntas, nilai autentik, nilai bervariasi dan berdasarkan acuan.
		Mj/2/WK/2017	Iya sesuai. Karena pembelajaran ini sangat penting maka kepala madrasah selalu memperhatikan, memantau kegiatan guru dan mengauditnya. Bagi yang belum memenuhi standar, kepala madrasah memberikan contoh, menyediakan buku pedoman penulisan RPP, silabus, prota, promes. Melakukan penilaian bersambung, bervariasi, sesuai kriteria dan tuntas dalam belajarnya.
		Hr/3/WS/2017	Ya tentu saja sesuai, nah dalam program juga ada tambahan les bagi kelas XII khususnya menjelang pelaksanaan Ujian Nasional. Sudah menyiapkan silabus, RPP, Prota, Promes, diawal semester. Belajar mempunyai ketuntasan, nilai autentik, bersambung, variasi dan berdasarkan ketentuannya.
		Sw/4/Mm/2017	Perencanaan program pembelajaran itu meliputi; pemahaman silabus pembelajaran, menyusun RPP, Menyusun program semester, membuat program tahunan, yang disiapkan pada awal pembelajaran.
		Mw/5/B.I/2017	Guru harus sudah menyiapkan program tahunan, program semester, memakai silabus yang sudah di buat guru, menyusun perangakat dan RPP. Guru harus melakukan penilaian yang bervariasi, sesuai kriteria,

			bersambung, dan tuntas.
		Sa/6/Ak/2017	Perencanaan proses pembelajaran itu, harus adanya silabus, promes, prota, RPP yang meliputi; mata pelajaran, sk, kd, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, waktu, metode, kegiatan pembelajran, penilaian, dan sumber belajar.
		Mn/7/fs/2017	Perencanaan proses pembelajaran meliputi; RPP yang didalamnya terdapat indikator, ki, kd, mata pelajaran, tujuan belajar, materi ajar, waktunya, metodenya, kegiatannya, penilaiannya dan sumber belajar. Serta harus disiapkan pula silabus, prota dan promesnya.
		Bb/8/ks/2017	Rencana proses pembelajaran meliputi; RPP, Silabus, Promes, prota, indikator pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, rincian waktunya, teknik mengajar, kegiatan intinya, hasil pembelajaran dan nilai, sumber belajar, bervariasi, serta belajar tuntas, nilai autentik, bersambung, ada acuannya.
		Sb/9/ek/2017	Membuat RPP, Silabus, Prota, Promes, SK-KD, pencapaian, tujuan, materi ajar, waktu yang digunakan, metode, kegiatan inti, sumber belajar, dan hasil pembelajaran. Serta belajarnya tuntas, bersambung, dan bervariasi.
		Sw/10/pj/2017	Memakai RPP, Silabus, Prota, promes, SK-KD, indikator, pencapaian kompetensi pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar,

			waktunya, metode ajar, kegiatan inti, penilaian hasil dan sumber belajarnya. Cara belajar dengan tuntas, nilai autentik, bersambung, mempunyai variasi, acuan kliterianya.
		Sh/11/fk/2017	Merancang RPP, Silabus, Promes, Prota, Indikator pembelajaran, sk, kd, pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, lokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan inti, penilaian hasil, dan sumber belajar. Dengan penerapan belajar tuntas, penilaian autentik, bersambung, nilai mempunyai variasi, memakai acuan ketuntasan.
		Bj/12/Sj/2017	Program Pembelajaran itu meliputi; silabus, prota, promes, RPP, meliputi mata pelajaran, sk, kd, indikataor pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar ajar, lokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan inti, penilaian hasil belajar, sumber belajar yang ada, kemudian menerapkan ketuntasan belajar, nilai autentik, nilai bersambung, mempunyai kriteria, dan bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas, dapat di pahami guru-guru itu sudah melakukan proses pembelajaran dengan cukup, terbukti sudah banyak yang mencapai standar yang dianjurkan oleh peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan untuk dasar dan menengah dalam RPP yang meliputi; 1). Identitas mata pelajaran, 2). SK, 3). KD, 4). Indikator pencapaian kompetensi, 5). Tujuan pembelajaran, 6). Materi ajar, 7). Alokasi waktu, 8). Metode pembelajaran, 9).

Kegiatan pembelajaran (Pendahuluan, inti dan penutup). 10). Penilaian hasil belajar, sumber belajar. Kemudian acuanya proses pembelajaran harus tuntas, nilai autentik, bersabung, bervariasi, ketuntasan belajar minimal (KKM).

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	Ws/1/KM/2017	Para guru setelah selesai satu kompetensi dasar melakukan latihan ulangan harian, bila ada siswa yang belum tuntas diadakan remidial, ini dilakukan guru mata pelajaran masing-masing dan untuk ulangan mid semester dan semester bila ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di adakan remedial, waktunya sesuai jadwal yang di tentukan.
		Mj/2/WK/2017	Penilaian berlangsung bukan pada setiap pembelajaran, tetapi kalau di madrasah ini pada saat sudah satu kompetensi dasar, penilaian tengah semester, penilaian semester baik ganjil dan semester genap, serta ujian akhir madrasah. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan diadakan remedial penilaian, untuk siswa yang telah mencapai ketuntasan di harapakan bisa membentuk kelompok belajar teman sejawat di kelas.
		Hr/3/WS/2017	Penilaian proses pembelajaran biasanya setelah satu KD selesai atau untuk penilaian ujian tengah semester, ujian sekolah dan ujian nasional yang diadakan oleh pemerintah pusat. Untuk semester atau ulangan harian siswa yang belum mencapai KKM ya harus diadakan remedial untuk mencapai

			KKM nya, bagi yang sudah ya diharapkan bisa membuat kelompok belajar teman sejawat di kelas.
		Sw/4/Mm/2017	Guru-guru di madrasah ini sudah melakukan hasil pembelajaran setiap ahir kompetensi dasar, ulangan tengah senester, ulangan semester. Karena evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, yang belum tuntas diadakan remidial, untuk siswa yang sudah tuntas bisa diharapakan membantu belajar teman-temannya yang belum .
		Mw/5/B.I/2017	Setiap guru yang mengajar di kelas tentunya sudah mempersiapkan RPP, di dalamnya terdapat sistem penilaian, rancangan soal/ kartu soal dan jawaban. Karena evaluasi ini bisa bertujuan sebagai pedoman akan melakukan tindak lanjut proses pembelajaran, maka jenis-jenis evaluasi di lakukan pada ahir kompetensi dasar, bentuknya bisa ulangan harian, uts, dan semester.
		Sa/6/Ak/2017	Setelah satu KD selesai / topik pembahasan selesai bisa ulangan harian, uts, semester,kemudian ada analisisnya untuk mengetahuai tingkat ketuntasan siswa.
		Mn/7/fs/2017	Bila guru dalam proses pembelajaran sudah mencapai satu topik pembelajaran, sudah bisa melakukan ulangan harian, ada uts, semester, dan ujian.
		Bb/8/ks/2017	Dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung satu KD, guru membuat kartu soal untuk ulangan harian, ada ulangan tengah semester, ujian semester baik

			ganjil/ genap seperti di madrasah ini.
		Sb/9/ek/2017	Penilaian hasil pembelajaran harus dapat dilakukan dengan baik, seperti bila guru sudah menyelesaikan satu judul pembahasan, terus ujian tengah semester, dan semesteran.
		Sw/10/pj/2017	Ya, setelah guru memberikan pembelajaran di kelas, guru melakukan penilaian ulangan harian tapi harus udah tamat satu KD nya, karena masih ada ulangan tengah semester, semesteran.
		Sh/11/fk/2017	Ada ujian nasional, ujian sekolah, semesteran, dan ulangan harian yang sudah dibuat oleh guru tersebut bila sudah mencapai ahir pertemuannya.
		Bj/12/Sj/2017	Di dalam RPP 2013 sudah ada pedoman perencanaan ulangan harian yang mana bila guru pada ahir pembelajaran mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas kebanyakan program yang telah disusun oleh guru dalam RPP memang sudah dicanangkan ulangan/ujian tiap kompetensi dasar. Dan analisisnya guna untuk pedoman melakukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran seperti yang sudah dilakukan oleh guru-guru di MA Nurul Ulum tersebut.

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para	Ws/1/KM/2017	Kepribadian guru di Madrsah ini cukup kondusif, berlaku sesuai norma-norma yang telah ada,

	guru di Madrasah ini ?		karena guru sebagai teladan bagi murid mau tidak mau harus bisa menjadikan dirinya teladan terlebih dahulu, terkadang masih ada guru yang agaknya merasa masih perlu di serasikan adanya.
		Mj/2/WK/2017	Kepribadian guru di madrasah ini bisa di katakan baik, baik prilaku, perkataan, bahkan berjabat tangan dan mengucapkan salam bila bertemu dan berpisah. Kemudian mengenai seragam terkadang ada beberapa guru yang seragamnya kurang pas, karena dari madrasah atau sekolah yang lain terus langsung ke madrasah ini tanpa ganti seragam.
		Hr/3/WS/2017	Kepribadian guru dimadrasah ini bisa dikatakan bagus karena mayoritas guru di madarsah ini berlatar belakang dari pondok pesantren maka dari itu prilaku dan akhlaknya bisa dijadikan panutan untuk anak didiknya. Bila dilihat absen hadir guru ada satu atau dua guru yang kurang disiplin maka kepala madarsah memberikan bimbingan dan teguran kepada guru guru tersebut dan sekarang mereka sudah mendapat kemajuan.
		Sw/4/Mm/2017	Madrasah ini guru-gyaurunya cukup baik, karena akan menjadi cerminan bagi murid-muridnya, bila ada yang kurang dalam guru itu ya bisa saling menutupi satu sama yang lain.
		Mw/5/B.I/2017	Guru-guru dalam kepribadian sudah bisa dikatakan baik, karena adanya upaya menjadi teladan bagi peserta didiknya, sikap baik dan bijaksana harus selalu di dahulukan, saling sapa dan

			berjabat tangan bila bertemu.
		Sa/6/Ak/2017	Kepribadian guru sudah baik, tutur katanya baik dan dapat di jadikan teladan bagi murid-muridnya.
		Mn/7/fs/2017	Seorang guru memang harus mampu menjadikan teladan untuk diri sendiri, kemudian kepada orang lain, dalam hal ini ya murid-muridnya di madrsah.
		Bb/8/ks/2017	Guru-guru harus bisa menjadi contoh yang baik, di madrasah ini kepribadian dewan guru juga sudah baik.
		Sb/9/ek/2017	Sikap dan kepribadian guru dalam bergaul antara sesamanya dan dengan murid-muridnya juga baik.
		Sw/10/pj/2017	Kalau di lihat dalam pergaulan antara guru, kepala madrasah, staff administrasi dan siswa juga bisa di jadikan teladan.
		Sh/11/fk/2017	Kepribadian guru antar sesamanya cukup baik, dan mampu menjadi kekeluargaan yang damai.
		Bj/12/Sj/2017	Guru-guru sangat di harapkan bisa memberi keteladanan, mempunyai tata krama kepada sesamanya, dan bermasyarakat di lingkungannya juga.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas, apabila dicermati ternyata dewan guru yang ada sudah bisa menunjukkan sikap yang baik, hubungan dengan sesamanya juga bisa menunjukkan kepribadian sebagai teladan baik terhadap guru dan murid.

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Ws/1/KM/2017	Di Madrasah Aliyah Nurul Ulum ini ada sistem keterbukaan antara Kepala Madrasah dengan guru-guru sehingganya komunikasi dapat berjalan lancar, baik itu komunikasi langsung maupun tidak langsung. Apabila ada acara apa saja selalu di musyawarahkan dan di koordinasikan dengan baik antara pemimpin dan yang dipimpin, sehingga mengurangi kesenjangan di madrasah ini.
		Mj/2/WK/2017	Ya, komunikasi di madrasah ini serasi, harmonis. Kepala madrasah selalu harmonis dan bijaksana dalam menjembatani pemecahan kesenjangan sosial di madrasah ini.
		Hr/3/WS/2017	Iya. Baik langsung maupun tidak langsung. Bentuk komunikasinya secara terbuka, mengurangi masalah perbedaan sosial diantara guru. Orang tua wali, terutama saat menjelang UN ada istighotsah bersama- sama.
		Sw/4/Mm/2017	Iklim yang ada antara guru dengan siswa, baik dikelas ataupun di luar kelas dan guru dengan guru juga harmonis.
		Mw/5/B.I/2017	Komunikasinya lancar, kalau ada masalah bisa di musyawarahkan, antara guru, kepala madrasah, dan staff juga sudah baik.
		Sa/6/Ak/2017	Iklimnya dalam berkomunikasi harmonis, lancar dan baik, terhadap murid-muridnya.
		Mn/7/fs/2017	Sudah harmonis, dan baik terhadap sesamanya, terutama pada waktu kenaikan kelas di madrasah

			diadakan pertemuan antara guru dan wali murid.
		Bb/8/ks/2017	Iklimnya sudah bagus, harmonis, kareana selalu mengutamakan asas musyawarah di madrasah, sesama guru, siswa, dan kepala madrsah.
		Sb/9/ek/2017	Suasananya baik, karena kerja sama antara guru, kepala madrasah dan staff karyawan.
		Sw/10/pj/2017	Di madrasah ini antara sesama guru, kepala madrasah, murid dan dengan lingkungan madrasah juga sudah saling berkolaborasi dengan baik.
		Sh/11/fk/2017	Bila diperhatikan, iklim yang terbentuk cukup baik, karena bisa di lihat pada hubungan yang ada antara sesamanya.
		Bj/12/Sj/2017	Iklim yang ada bisa di katakan baik, karena adanya kerja sama saat akan pelaksanaan UN, kenaikan kelas, doa bersama-sama, antara guru dengan sesama guru, guru dengan murid dan guru dengan wali murid.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas, maka iklim komunikasi antara kepala madrasah dengan guru sudah menunjukkan baik, walaupun masih ada yang kurang harmonis dalam iklim komunikasinya.

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan	Ws/1/KM/2017	Di madrasah ini antara guru dan lingkungan sudah ada kerja sama yang baik, sebagai contoh kalau madrsah mengadakan pengajian atau ada acara di lingkungan

	madrasah ?		madrasah selalu di undang bahkan dijadikan sebagai panitia, begitu juga kalau ada warga lingkungan madrasah meninggal dunia guru-guru ikut bertakziah bahkan juga murid-muridnya, pelaksaan kurban juga di adakan di madrasah ini.
		Mj/2/WK/2017	Kebersamaan antara madrasah dan lingkungan masyarakat sangat baik, kalau malam hari tiba masyarakat ikut menyambangi lingkungan madrasah, kalau lingkungan masyarakat ada yang meninggal dunia guru-guru ikut bertakziah, kalau madrasah ada acara masyarakat lingkungan di libatkan seperti saat pemotongan hewan kurban.
		Hr/3/WS/2017	Interaksi antara guru dengan lingkngan yang sudah ada seperti; doa bersama saat mau ujian nasional, halal bil halal tiap hari raya idul fitri, dan pengajian-pengajian umum.
		Sw/4/Mm/2017	Kalau diperhatikan interaksi antara guru dan lingkungan madrasah sudah terjalin dengan baik hal ini bisa dilihat dengan adanya kurban di hari raya idul adha serta kalau di lingkungan ada gotong royong.
		Mw/5/B.I/2017	Interaksi antara guru dan lingkungan di madrasah bisa dikatakan baik. Seperti halnya doa bersama-sama, gotong royong di lingkungan.
		Sa/6/Ak/2017	Adanya interaksi yang sudah terjalin, contohnya saat kurban, halal bil halal, dan pengajian umum.
		Mn/7/fs/2017	Sudah ada interaksi yang baik. seperti gotong-royong, pengajian di lingkungan madrasah.

		Bb/8/ks/2017	Hubungan antara guru dan lingkungan sudah terbentuk, takziah dan sadaqah pada lingkungan .
		Sb/9/ek/2017	Interaksinya ada, kita sama-sama membaur dengan masyarakat saat pengajian umum, terutama menjelang diadakannya ujian.
		Sw/10/pj/2017	Mengenai interaksi antara guru-guru dengan lingkungan masyarakat tentu ada, karena manusia tentu saling komunikasi, seperti, doa bersama, kurban dan kegotong royongan.
		Sh/11/fk/2017	Interaksinya antara guru dengan lingkungan masyarakat seperti doa bersama, pengajian, kurban.
		Bj/12/Sj/2017	Mengenai interaksi ada, pengajian, kurban, doa bersama, dan acara halal bi halal tiap hari raya idul fitri.

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa informan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sudah adanya interaksi antara dewan guru yang ada di madrasah dengan lingkungan, seperti takziah bila di lingkungan sekitar ada yang meninggal dunia, pengajian dan istighotsah bersama-sama.

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Ws/1/KM/2017	Upaya yang dilakukakun untuk meningkatkan kompetensi sosial adalah dengan meningkatkan hubungan baik antara orang tua murid, dengan dewan guru, serta kepada masyarakat lingkungan madrasah.
		Mj/2/WK/2017	Setiap bulan di adakan arisan

			bersama, kalau ada guru atau keluarga yang sakit di jenguk dan madrasah memberi sadaqah untuk tambahan biaya pengobatan.
		Hr/3/WS/2017	Di madrasah ini ada arisan kurban yang gunanya untuk mempererat antara madrasah dan lingkungan, kalau madrasah mempunyai kegiatan selalu melibatkan warga masyaraka lingkungan, bergotong royong, pada hari raya diadakan acara halal bil halal antara madrasah dan masyarakat, kalau lingkungan sekitar ada yang membuat rumah pada hari minggu guru-guru bergotong royong membantunya.
		Sw/4/Mm/2017	Mengadakan hubungan yang erat antara guru dan masyarakat lingkungan, dengan sesama guru-guru dan murid.
		Mw/5/B.I/2017	Saling mempererat hubungan silaturrahmi antara guru dan wali murid di madrsah.
		Sa/6/Ak/2017	Selalu bergaul dengan teman sejawat, guru dengan murid, dan guru-guru dengan lingkungan masyarakat lingkungan.
		Mn/7/fs/2017	Guru-guru harus meningkatkan interaksi yang baik dengan murid-murid di madrasah dan juga dengan wali murid.
		Bb/8/ks/2017	Peningkatan sosial guru berarti mampu menjaga hubungan dengan sesama guru, dengan murid, dan lingkungan masyarakat setempat.
		Sb/9/ek/2017	Upaya peningkatannya di bidang sosial guru adalah, makin dekat dengan murid, dekat dengan lingkungan masyarakat madrasah.

		Sw/10/pj/2017	Peningkatan hubungan yang baik antara orang tua murid, dengan teman sejawat, serta kepada masyarakat lingkungan madrasah.
		Sh/11/fk/2017	Pembinaan kepala madrasah dalam berhubungan sosial sesama guru, murid, dan masyarakat lingkungan.
		Bj/12/Sj/2017	Ya, peningkatan sosial bagi guru-guru itu seperti; hubungan sesama, denagan wali murid, dan lingkungan madrasah.

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa informan di atas, maka peningkatan dalam bidang sosial guru cukup baik, meskipun kebanyakan mereka menjawabnya bervariasi tetapi juga memenuhi harapan peningkatan kompetensi sosial guru seperti; guru dengan murid, guru dengan wali murid, dengan teman sejawat guru, serta dengan lingkungan masyarakat setempat.

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Ws/1/KM/2017	Ketrampilan guru-guru dalam mengajar di madrasah ini bisa dilihat dari teknik mengajar, kesesuaian antara tema dan metode, pemilihan alat peraga yang cocok, ada juga pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, seperti di dalam masjid ataupun dihalaman sekolah disesuaikan dengan pembahasan materi.

		Mj/2/WK/2017	Saat mengajar guru bisa dilihat dari pendidikannya, biasanya orang tinggi pendidikannya lebih mendalami materi pembelajarannya. Gaya dan proses kegiatan pembelajaran, menguasai KI dan KD nya.
		Hr/3/WS/2017	Menguasai materi pembelajaran, luas dalam penyampaian, menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu mengembangakan keprofesionalan yang berkelanjutan.
		Sw/4/Mm/2017	Ketrampilan guru mengajar itu dapat di lihat dengan pendidikan yang melatar belakanginya, penguasaan bahan ajar, ketrampilan dalam mengajar, menggunakan teknologi pembelajaran.
		Mw/5/B.I/2017	Guru dalam mengajar bisa dilihat dalam ketrampilannya melalui; menguasai materi, penjelasan luas, pemakaian teknologi pembelajaran.
		Sa/6/Ak/2017	Ketrampilan guru dalam mengajar bisa dilihat dengan pemakaian alat pembelajaran di kelas, menguasai KI dan Kd-nya, penampilan dalam menjelaskan pelajaran.
		Mn/7/fs/2017	Guru itu dapat di katakan terampil dalam mengajarnya bila sudah S.1 sesuai dengan bidang pelajaran, menguasai materi, dan dapat memakai sarana pendidikan.
		Bb/8/ks/2017	Ketrampilan guru dalam mengajar itu bisa di lihat bila menjelaskan dengan baik, memakai alat pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan guru yang berkelanjutan.

		Sb/9/ek/2017	Pendidikan S.1, memahami materi pelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, menguasai kompetensi dasar.
		Sw/10/pj/2017	Ketrampilan guru dalam mengajar dapat di lihat dari pemahaman materi bahan ajarnya, pendidikan ahir, proses pembelajaran, menggunakan teknologi.
		Sh/11/fk/2017	Mengajar itu harus sudah S.1 Pendidikan, menguasai pelajaran, memakai alat bantu pembelajaran , memahami KD dan mengembangkan profesinya.
		Bj/12/Sj/2017	Guru bisa di katakan terampil bila sudah S.1 yang mempunyai akta IV, menguasai materi pembelajaran, trampil dalam mengajar, memakai teknologi, menguasai KI dan KD, mengembangkan profesi keguruannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa guru-guru di MA Nurul Ulum Kotagajah sudah memahami dan melakukan pembelajaran serta ketrampilan mengajar sebagaimana dapat dilihat dengan adanya pendidikan minimal S.1, mengusai materi pembelajaran, ketrampilan dalam proses belajar dan mengajar, menggunakan teknologi pembelajaran, adanya kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan.

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
11.	Apakah ada faktor penghambat yang	Ws/1/KM/2017	Setiap usaha manusia pasti ada hambatanya baik intern dari pribadi guru, maupun ekstern dari

	ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?		luar guru. Sifat guru pun berbeda-beda, ada yang egoisme nya tinggi, ada yang sedang, ada guru yang antusiasnya besar bila di beri wawasan dan tugas dengan semangat, ada pula yang kurang bahkan terkadang sampai kehilangan sportifitas.
		Mj/2/WK/2017	Posisi madrasah ini terletak di kampung makanya guru-guru belum semuanya mahir IT seperti menggunakan LCD Proyektor dan komputer. Pendidikan guru-guru di madrasah ini juga belum semuanya sarjana, ada guru yang antusias bila di berikan tugas dari kepala madrasah, ada juga guru yang kurang semangat.
		Hr/3/WS/2017	Hambatan yang ada secara umum dari guru, watak guru yang berbeda beda, terkadang sulit menyatukan pandangan guru karena ego guru masing-masing, tipe guru dan latar belakangnya pun juga berbeda-beda. Terus perbedaan ras juga mempengaruhi.
		Sw/4/Mm/2017	Faktor pengahambat dalam peningkatan kompetensi guru yaitu; ada dalam diri guru sendiri karena berhubungan dengan kepribadian seseorang, tingkat ekonomi yang lemah, dan budaya kerja yang kurang.
		Mw/5/B.I/2017	Penghambatnya; sosial dari guru belum tinggi, kurang berdaya mengembangkan profesi, kebersamaan yang kurang.
		Sa/6/Ak/2017	Sistem budaya kerja masih lemah, ekonomi belum stabil, kurang semangat dalam pengembangan diri pada guru.

		Mn/7/fs/2017	Sulit menyatukan pendapat dari guru, egoisme guru tinggi, faktor ekonomi, budaya kerja, dan sosial masih rendah.
		Bb/8/ks/2017	Guru-guru kurang termotivasi, ekonomi kurang, sistem kerja yang masih lemah, penghambat dari dalam diri guru tinggi.
		Sb/9/ek/2017	Penghambatnya, dari guru, keuangan, sosial rendah semangat kerja yang belum membudaya dengan baik.
		Sw/10/pj/2017	Penghambat dari dalam diri guru, lingkungan kerja, perekonomian, dan pengembangan diri perlu di pacu lagi.
		Sh/11/fk/2017	Kalau masalah penghambat ya ada dari dalam diri guru, ekonomi turut mempengaruhi, budaya kerja, kurang memotivasi diri.
		Bj/12/Sj/2017	hambatannya, kurang informasi tentang budaya kerja, sosial dan ekonomi masih lemah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru terutama dari dalam diri guru sendiri, ekonomi rendah, sosial guru belum tinggi, budaya kerja yang masih lemah dan perlu ditingkatkan lebih lanjut, egoisme guru, beda ras dan suku turut mewarnai, maka sangatlah perlu penigkatan tersebut.

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Ws/1/KM/2017	Faktor pendorongnya antara lain seperti : sarana dan prasarana yang sudah ada, sistem manajemen madrasah yang memanfaatkan sumber daya yang ada menuju mutu, kurikulum madrasah, dan sumber daya manusia yang memadai.
		Mj/2/WK/2017	Ya agar madrasah mampu menghadaapi persaingan sehat, menjadi madrasah yang berbasis mutu, kesejahteraan guru bertambah otomatis honorpun bertambah, guru-guru mendapat tunjangan sertifikasi lancar, dan tentunya akan menjadi madrasah unggul yang berbasis lingkungan.
		Hr/3/WS/2017	Harapan guru yang sudah memenuhi standar akademik untuk berusaha mengikuti program sertifikasi guru yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun kemenag sehingga mendapatkan nilai tambah, dorongan untuk mendapatkan kenaikan gaji dan menambah ekonomi khusus nya guru-guru yang honor. Upaya madrasah agar menjadi madrasah yang unggul berwawasan lingkungan, penghargaan dari pemerintah melalui akreditasi.
		Sw/4/Mm/2017	Faktor pendorong dalam peningkatan kompetensi guru dari guru, dorongan dari kepala madrasah, sarpras.
		Mw/5/B.I/2017	Dari dalam diri sendiri untuk memacu pengembangan dirinya, peran kepala madrasah yang mendukung, dan dari peserta didik

			yang selalu memberi dorongan.
		Sa/6/Ak/2017	Guru harus mampu mengembangkan potensinya, adanya sarana dan prasarana yang yang saling berkaitan.
		Mn/7/fs/2017	Pendorongnya dari kepala madrasah, sarana yang sudah ada, dari guru sendiri untuk dapat meningkatkan diri, sarana yang telah ada.
		Bb/8/ks/2017	Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan maka harus mengembangkan diri secara positif, dorongan dan dukungan dari kepala madrasah, sarana pendidikan, adanya peserta didik.
		Sb/9/ek/2017	Faktor pendorongnya ya dari dalam diri guru untuk maju, kepala madrasah mendukungnya, saranya harus memenuhi standar pendidikan yang diperlukan.
		Sw/10/pj/2017	Pendorong nya dari guru sendiri, karena guru sebagai sentral dalam pendidikan, gedung madrasah, alat bantu teknologi pendidikan yang sudah ada.
		Sh/11/fk/2017	Di era sekarang ini guru dipandang mampu mengembangkan diri secara positif, kepaala madrasah mendukungnya, alat-alat pembelajaran yang ada, dan murid.
		Bj/12/Sj/2017	Faktor pendorongnya dari guru, kepala madrasah, sarana yang memadai dan terawat dengan baik, kemudian niat guru yang baik serta adanya murid yang memadai.

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa informan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dapat mendorong dalam peningkatan kompetensi

guru di MA Nurul Ulum itu bisa dari dalam diri guru itu sendiri, karena guru sebagai pendidik di madrsah, guru ruhnya pendidikan, guru dapat berperan sangat strategis, adanya dukungan dan dorongan dari kepala madrasah. Adanya gedung yang memadai, sarana pendidikan, dan jumlah murid yang standar sesuai pendidikan.

No	Aspek-aspek yang ditanyakan	Kode Informan	Petikan wawancara
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut ?	Ws/1/KM/2017	Untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada yaitu dengan cara mengikut sertakan para guru dalam MGMP mata pelajaran, bermusyawarah antar guru mata pelajaran di madrasah, peningkatan disiplin memotivasi kerja, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, wawasan disiplin kerja agar lebih semangat lagi di madrasah. Kepala madrasah membimbing dan mengarahkan, menciptakan kondisi madrasah yang kondusif, kepala madrasah memberi keteladanan di madrasah.
		Mj/2/WK/2017	Guru-guru di harapkan memperlancar kemahiran tentang komputer dengan cara belajar sesama guru yang sudah lancar, guru-guru di beri stimulan agar menambah imu dan pengetahuan melalui MGMP mata pelajaran, seminar, workshop pembelajaran, pemahaman lebih lanjut tentang budaya kerja yang baik serta pengarahan agar lebih giat dalam menjalankan kegiatan yang sudah diprogramkan. Peran kepala madrasah dalam memberi keteladanan, wawasan kerja yang

			baik.
		Hr/3/WS/2017	Mengadakan program peningkatan pendidikan bagi guru ke S-1 atau ke S-2 sehingga guru akan bisa mengikuti program sertifikasi. Mengikut sertakan guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti kegiatan MGMP yang dilakukan antar madrasah di kabupaten . Guru-guru harus diberi bimbingan dan motivasi dalam bekerja sehingga dalam melaksanakan tugasnya tidak merasa berat karena didasari dengan rasa yang ikhlas. Ikut aktif dalam kelompok diskusi guru yang profesional menambah bacaan dan buku buku yang bisa menunjang tugas yang diembannya, menyatakan dalam kegiatan visi yang sudah ditulis agar menjadi aksi yang harus dilaksanakan oleh semua pihak.
		Sw/4/Mm/2017	Dari bimbingan dan pengarahan kepala madrasah, peningkatan disiplin kerja, memberi bimbingan kepada para guru agar semangat dalam bekerja.
		Mw/5/B.I/2017	Bimbingan dan pengarahan kepala madrsah, adanya musyawarah antar guru, disiplin kerja, pembinaan yang baik, keteladanan dari kepala madrasah.
		Sa/6/Ak/2017	Pengarahan dari atasan langsung, iklim kerja yang baik, keteladanan kepala madrsah, dan nasehat-nasehat kepada guru.
		Mn/7/fs/2017	Solusinya kepala madrasah selalu memberikan bimbingan kepada guru-guru, adanya musyawarah antara guru mata pelajaran, menciptakan iklim yang damai.

		Bb/8/ks/2017	Dukungan dan bimbingan dari kepala madrasah, membuat suasana yang harmonis, menciptakan disiplin kerja yang kondusip, keteladanan antara guru dan dari kepala madrasah.
		Sb/9/ek/2017	Saat sebelum rapat kepala madrasah memberikan arahan, bimbingan dan keteladanan pada guru agar dapat menciptakan keteladanan masing-masing.
		Sw/10/pj/2017	Setelah upacara bendera hari Senin guru-guru diadakan pengarahan dari kepala madrasah untuk dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya, disiplin kerja yang baik.
		Sh/11/fk/2017	Dapat bimbingan dari kepala madrasah, asas musyawarah, disiplin tinggi, dan saling membantu.
		Bj/12/Sj/2017	Kemampuan kepala madrasah dalam membimbing, mengarahkan, membuat suasana harmonis, keteladanan dari guru dan staff.

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa informan di atas bahwa untuk menyelesaikan hambatan-hambatan pada peningkatan kompetensi guru yaitu melalui pengarahan dari kepala madrasah, pemberian teladan pada guru-guru, peningkatan disiplin kerja yang tinggi, adanya musyawarah guru mata pelajaran di madrasah, iklim komunikasi sesama yang sejuk, contoh langsung dari atasan untuk bisa menyadarkan guru-guru dengan kesadaran yang tinggi, karena sesalu berhadapan dan berkomunikasi dengan baik dan harus berupaya bisa menjalin hubungan yang harmonis sebagai mahluk sosial.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil petikan wawancara dan *research* di lapangan yang penulis lakukan pada 12 informan ternyata responnya hampir sama, karena itu berdasarkan teknik analisa data yaitu "apabila telah dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh" maka penulis berusaha untuk menganalisisnya. Analisis yang penulis lakukan yaitu bagaimana strategi peningkatan kompetensi pedagogik di MA Nurul Ulum Kotagajah. Bagaimana guru-guru di MA Nurul Ulum Kotagajah meningkatkan kompetensi pedagogik dengan baik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi peningkatan kompetensi pedagogik yaitu:

a) Strategi yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi pedagogik

Seorang guru harus berusaha untuk meningkatkan kompetensinya. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 20. Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dituntut untuk meningkatkan kompetensinya yaitu: "Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi telah meningkatkan kompetensinya dengan pemenuhan 24 jam pembelajaran, kualifikasi akademik, melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

b) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Landasan kependidikan adalah pemahaman pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang pendidik yang berkaitan dengan proses pendidikan yang berlangsung. Guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki wawasan berkaitan dengan berbagai teori belajar.

Mayoritas guru-guru di MA Nurul Ulum kotagajah telah memahami wawasan dan landasan kependidikan yang meliputi teori belajar, hal ini disebabkan karena guru tersebut masih memiliki kemauan untuk belajar tentang kependidikan.

c) Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Di MA Nurul ulum Kotagajah para siswanya sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Guru-guru di MA Nurul Ulum kotagajah diharapkan mampu memahami karakteristik siswanya diantaranya tentang :

1) Tingkat kecerdasan siswa, dengan mengetahui nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan umum, dan nilai ujian.
2) Kreativitas siswa yaitu kemampuan untuk menemukan hal-hal baru misalnya hasil karya berupa ketrampilan dan kerajinan maupun ide atau gagasan lain untuk kemajuan siswa.

3) Memahami kondisi fisik siswa, antara lain dengan mengenal nama peserta didik, alamat, orang tua, pekerjaan orang tua dan lain-lain.

Guru di MA Nurul Ulum Kotagajah mampu memahami peserta didik pada aspek kecerdasan siswa dan aspek kreativitas siswa dengan mengetahui hasil dari nilai tugas, nilai ulangan harian dan nilai ulangan umum, serta memahami anak yang mempunyai kreativitas untuk berkarya. Guru juga bersedia mengadakan komunikasi, kunjungan ke rumah peserta didik (program *home visit*), dan mengenal kondisi sosial anak didik, dan orang tuanya karena dengan mengenal lebih dekat terhadap kondisi anak didiknya guru diharapkan lebih mempunyai hubungan yang lebih familier.

d) Pengembangan Kurikulum / Silabus

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selama ini guru-guru di MA Nurul Ulum Kotagajah dituntut agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum/silabus berikut dengan :

(1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar
(2) Mengembangkan indikator dari kompetensi dasar
(3) Mengembangkan materi pelajaran
(4) Menentukan jenis penilaian.

Guru-guru telah mampu mengembangkan materi pelajaran dalam pengembangan kurikulum/silabus karena guru tersebut memiliki buku pegangan, buku paket, dan buku referensi, serta mampu menambah sumber belajar dari internet, dengan demikian akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

e) Mengembangkan Rancangan Pembelajaran

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Guru-guru MA Nurul Ulum Kotagajah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagian telah mampu menyusun secara mandiri menyusun RPP sesuai juknis, dan disesuaikan dengan realitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dan sebagian ada yang menyusun RPP dengan mencontoh orang lain (*copy paste*) dari MGMP atau workshop antar madrasah.

f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan **:**

(1) Mengoperasikan komputer atau laptop ;

(2) Menggunakan internet sebagai sumber belajar.

g) Melaksanakan kegiatan penilaian

Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan proses menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran ditentukan dengan skala nilai yang dibuktikan dengan menganalisis ulangan harian, ulangan umum, remedial, dan penialaian akhir semester.

Para guru di MA Nurul Ulum Kotagajah telah melaksanakan penilaian hasil pembelajaran. Akan tetapi yang masih menjadi permasalahan adalah : (a) guru belum mencatat tentang hasil penilaian sehingga tidak memiliki bukti fisik hasil penilaian (b) sebagian guru hasil ulangan harian/umum tidak dibagikan kepada peserta didik, guru sudah menganalisis soal ulangan harian dan ulangan umum, dan telah melaksanakan program remidial dan pengayaan.

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Guru-guru di MA Nurul Ulum Kotagajah kebanyakan bisa menunjukakan sikap yang dapat di contoh bagi siswanya. Sikap guru itu meliputi; a). Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru, situasi pendidikan dan unsur-unsurnya, b). Penghayatan, penampilan, pemahaman nilai positif pada guru, c). Penampilan dirinya sebagai panutan, teladan bagi siswanya.

Kompetensi ketiga yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi sosial. Guru-guru di MA Nurul Ulum Kotagajah harus bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar tidak hanya berinteraksi dengan dewan guru dan staff d madrasah. Sebagai contoh bergotong royong bersama demi hubungan yang harmonis.

Kompetensi yang keempat adalah kompetensi profesional. Pada kompetensi ini penguasaan materi pembelajaran, metode dan teknik mengajar mudah di pahami, mudah ditangkap tidak sulit dan menimbulkan keraguan. Materi pembelajaran sesuai standar isi, satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampu. Kemudian juga konsep dan metode, teknologi yang relevan. Menguasai disiplin ilmu dasar untuk membimbing peserta didik dalam standar nasional

pendidikan, dan mengembangkan silabus/ kurikulum sesuai KI dan KD dan pengembangan karirnya.

D. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendorong

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat strategi kepala MA Nurul Ulum Kotagajah dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu:

1. Faktor-faktor dari dalam diri sendiri guru

Guru hendaknya mempunyai kualitas yang tinggi, bukan rendah dalam kesadarannya untuk mengutamakan mutu guna pengembangan diri, kurang termotivasinya guru untuk memiliki program terbaik pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk membangun serta mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.

2. Ekonomi yang belum stabil dan masih rendah

Terbatasnya kemampuan finansial untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri, banyaknya pembiayaan kepada mereka sehingga mengurangi kemampuan ekonomis untuk mengembangkan keguruannya.

3. Tingkatan sosial dari guru sendiri

Masih rendahnya penghargaan di masyarakat terhadap profesi guru, kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan profesi guru, serta minimnya fasilitas sosial bagi pengembangan profesi guru.

4. Faktor budaya kerja

Budaya kerja merupakan simbol dari sebuah keberhasilan yang akan dicapai pada puncaknya, rendahnya budaya kerja berorientasi mutu sehingga para guru bekerja seadanya dan semaunya.

b. Faktor-faktor Pendorongnya

Beberapa faktor-faktor pendorongnya dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Nurul Ulum kotagajah antara lain:

1. Faktor-faktor dari guru

Guru yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran bertugas mengarahkan, meberikan informasi, membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat menyenangkan sehingga tujuan dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas dan berbudi pekerti yang luhur.

2. Dorongan dan dukungan dari kepala Madrasah Aliyah

Dengan dukungan yang optimal dari kepala madrasah akan membantu meningkatkan kompetensi guru dan mampu bersaing dikancah pendidikan. Guru dan kepala madrasah harus menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling mendukung. Karena jika sudah satu sama lain

mendukung maka gurupun akan mampu mengemban tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta profesional.

3. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus bersama-sama memperbaharui baik segi fisik sekolahan (madrasah) meliputi gedung dan sarana lainnya maupun pada masalah dominan yaitu alat peraga (sebagai salah satu alat untuk menjelaskan dalam menyampaikan materi pendidikan).

4. Murid atau peserta didik

Murid adalah objek yang menerima informasi dari guru atau bahkan muridpun mampu menjadi sumber informasi, di era globlalisasi saat ini sudah saatnya guru pun bersikap terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan ada pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru
   a. Strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan memberikan memotivasi kepada guru-guru, memberikan dispensasi pendidikan untuk melanjutkan kejenjang studi bagi para guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1, memanfaatkan fasilitas ICT untuk pembelajaran dengan cara pelatihan di madrasah dan menggunakan proyektor saat pembelajaran, membantu menyusun RPP yang baik dan benar serta mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan MGMP, diklat, workshop dan seminar.
   b. Strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dilakukan melalui acara pengajian, pembinaan kepribadian sebelum rapat, dan pada waktu *breefing* di madrasah, pembinaan dari kepala madrasah agar guru-guru dapat memberikan keteladanan kepada siswa di madrasah, dan masyarakat.
   c. Strategi kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kompetensi sosial guru dilakukan melalui acara gotong-royong di madrasah. Pengajian halal bil halal, saling kunjung ke rumah, menjenguk jika ada yang sakit, saling

berinteraksi dengan masyarakat serta di madrasah dibiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesamanya saat bertemu dan berpisah.

d. Strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan cara pengembangan profesi guru melalui kegiatan peningkatan kompetensi yang diadakan dari dinas pendidikan, kemenag maupun madrasah, melanjutkan ke jenjang S-2 tetapi dengan biaya sendiri. Mengikutsertakan guru lomba penulisan karya ilmiah serta memanfaatkan fasilitas internet guna menunjang kegiatan proses pembelajaran.

2. Faktor hambatan dan pendorong dalam strategi peningkatan kompetensi guru.

Faktor yang dapat menghambat strategi kepala MA Nurul Ulum Kotagajah dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu: faktor-faktor dari dalam diri sendiri guru, ekonomi yang belum stabil dan masih rendah, tingkatan sosial dari guru sendiri, rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, kurangnya partisipasi masyarakat dalam strategi mengembangkan profesi guru, minimnya fasilitas sosial bagi pengembangan profesi guru serta faktor budaya kerja

Faktor-faktor pendorong dalam strategi meningkatkan kompetensi guru MA Nurul Ulum kotagajah antara lain: faktor-faktor dari guru, dorongan dan dukungan dari kepala madrasah, faktor sarana dan prasarana, murid atau peserta didik.

B. Implikasi

Kompetensi guru-guru MA Nurul Ulum Kotagajah lampung Tengah melalui strategi kepala madrasah diharapakan dapat meningkatkan kompetensi guru secara baik, dengan memahami wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, mengadakan evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Peningkatan kompetensi kepribadian guru; penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya. Pemahaman, penghayatan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didik.

Peningkatan kompetensi sosial guru diantaranya mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Peningkatan kompetensi profesional guru yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampunya. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan/seni yang relevan secara konseptual menaungi (koheren)

dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran yang akan diampunya. Dan beberapa disiplin ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahami seorang guru yang meliputi penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkanya membimbing peserta didik, memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam setandar nasional pendidikan. Memilih, mengembangakan kurikulum dan atau silabus sesuai standar kompetensi inti dan standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

C. Saran

Berpedoman dari hasil *research* ini, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut ini:

1. Guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru, maka kepala madrasah hendaknya dapat memberikan motivasi dengan menggunakan strategi yang tepat guna, sehingga guru-guru bisa terdorong untuk meningkatkan kompetensinya yang meliputi; pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus perencanaan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi, melakukan kegiatan evaluasi dan pengembangan peserta didik. Strategi yang bisa digunakan antara lain; konsultasi problem-problem para guru secara pribadi, pembinaan di luar jam kerja agar lebih leluasa untuk bercakap-cakap serta diskusi kecil.
2. Strategi untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru-guru kepala madrasah hendaknya benar-benar mampu menerapkan tata tertib yang berlaku di lingkungan madrasah, sehingga jika ada yang melanggar

kedisiplinan di madrasah akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan yang sudah di buat.

3. Guna meningkatkan kompetensi sosial guru kepala madrasah hendaknya terus memberikan arahan, bimbingan dan saling menjaga komunikasi antar sesama agar tidak terjadi pemahan yang berbeda-beda dan kebersamaan yang kokoh.
4. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru kepala madrasah hendaknya lebih menjalankan perannya sebagai supervisor agar guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang optimal serta guru disarankan lebih aktif mengikuti kegiatan peningkatan kompetensinya.
5. Untuk peneliti, tidak mustahil penelitian ini masih belum dapat dikatakan sempurna, karena masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu sangat diharapakan selalu muncul adanyah penelitian yang baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan sesuai zamannya dan yang mengkaji ulang terkait penelitian ini serta mengembangkan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Qomariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran,* Jakarta: Prenata Media Group, 2009

Achmad Sanusi, *Pengembangan Profesionalitas Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991

Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid 1,* Jakarta: LP3ES, 1973

Atmodiwiryo Soebagio, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*, Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2011

Buchari Alma dkk, *Guru Profesional,* Bandung: Alfabeta,2009

Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994

Chuck Williams, *Management,* United States of America: South-Western College Publishing, 2000

Daryanto, *Administrasi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah,* Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005

Djam'an Santori, *Profesi Keguruan,* Jakarta: Universitas Terbuka, 2007

Edi Suardi, *Pedagogik*, Bandung: Angkasa OFFSET, 1979

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Made Pidarta, *Cara belajar di Universiti Negara Maju: Suatu studi kasus,* Jakarta: Bumi Aksara, 1990

----------, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Bandung: Rineka, 1997

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009

Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998

Mukhlas Samani, *Profesionalisasi Guru dan Penerapan KTSP*, Jakarta: Gaung, 2008

M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998

Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981

Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Zaya, 2000

Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005

Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009

Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Syamsudin. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya, 2006

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Undang-Undang RI No. 14 Th 2005, *Tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN.*

Usman Abu Bakar, *Paradigma dan Epistemologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UAB Media, 2013

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara

Nama Informan (1) : Wasim, S.Pd.I
Kode Informan : Ws/1/KM/2017
Jabatan : Kepala Madrasah
Pukul : 08.00 - 09.30
Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Kotagajah
Waktu Pelaksanaan : 07 Januari 2017

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Kompetensi pedagogik guru adalah kemempuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran kepada siswa, yang meliputi:1). Memahami, menghayati, landasan kependidikan dan wawasan ilmu mendidik, 2). Mahir dalam merencanakan program pembelajaran, 3). Pengelolaan proses pembelajaran dan teknologi, 4. Melaksanakan penilaian setelah pembelajaran, 5). Mengembangkan prestasi peserta didik dalam mengaktualisasikan beberapa potensi yang dimiliki peserta didik.
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melalui, 1). Membimbing guru membuat RPP yang baik dan benar, 2). Mengikutsertakan guru-guru dalam setiap MGMP mata pelajaran yang diampu, 3). Mengikutkan guru dalam workshop pembelajaran tentang standar isi, standar proses, dan standar penilaian, 4). Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studinya.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Dalam merencanakan program pembelajaran guru-guru di MA Nurul Ulum sudah membuat RPP mencapai 80 % dan 20 % belum mencapai hasil maksimal karena pembuatan menjelang batas akhir pengumpulan dan untuk pembuatan RPP sudah memakai kurikulum 13, dan khusus untuk kelas XII membuat program rencana les terutama pelajaran yang di ujikan secara Nasional yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sosiologi, Geografi,

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
		Ekonomi.
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	Tentu saja sudah. Dan program-programnya pun sudah di rencanakan, RPP sudah disiapkan dahulu tetapi kadang kurang pas, karena adanya kekurang pahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan dan mengharuskan guru mengulas kembali pelajaran yang sudah diberikan sehingga alokasi waktu yang sudah ditetapkan terpaksa mundur dan harus tuntas, nilai autentik, nilai bervariasi dan berdasarkan acuan.
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	Para guru setelah selesai satu kompetensi dasar melakukan latihan ulangan harian, bila ada siswa yang belum tuntas diadakan remidial, ini dilakukan guru mata pelajaran masing-masing dan untuk ulangan mid semester dan semester bila ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di adakan remedial, waktunya sesuai jadwal yang di tentukan.
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	Kepribadian guru di Madrsah ini cukup kondusif, berlaku sesuai norma-norma yang telah ada, karena guru sebagai teladan bagi murid mau tidak mau harus bisa menjadikan dirinya teladan terlebih dahulu, terkadang masih ada guru yang agaknya merasa masih perlu di serasikan adanya.
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Di Madrasah Aliyah Nurul Ulum ini ada sistem keterbukaan antara Kepala Madrasah dengan guru-guru sehingganya komunikasi dapat berjalan lancar, baik itu komunikasi langsung maupun tidak langsung. Apabila ada acara apa saja selalu di musyawarahkan dan di koordinasikan dengan baik antara pemimpin dan yang dipimpin, sehingga mengurangi kesenjangan di madrasah ini.
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	Di madrasah ini antara guru dan lingkungan sudah ada kerja sama yang baik, sebagai contoh kalau madrsah mengadakan pengajian atau ada acara di lingkungan madrasah selalu di undang bahkan dijadikan

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
		sebagai panitia, begitu juga kalau ada warga lingkungan madrasah meninggal dunia guru-guru ikut bertakziah bahkan juga murid-muridnya, pelaksaan kurban juga di adakan di madrasah ini.
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Upaya yang dilakukakun untuk meningkatkan kompetensi sosial adalah dengan meningkatkan hubungan baik antara orang tua murid, dengan dewan guru, serta kepada masyarakat lingkungan madrasah.
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Ketrampilan guru-guru dalam mengajar di madrasah ini bisa dilihat dari teknik mengajar, kesesuaian antara tema dan metode, pemilihan alat peraga yang cocok, ada juga pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, seperti di dalam masjid ataupun dihalaman sekolah disesuaikan dengan pembahasan materi.
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Setiap usaha manusia pasti ada hambatanya baik intern dari pribadi guru, maupun ekstern dari luar guru. Sifat guru pun berbeda-beda, ada yang egoisme nya tinggi, ada yang sedang, ada guru yang antusiasnya besar bila di beri wawasan dan tugas dengan semangat, ada pula yang kurang bahkan terkadang sampai kehilangan sportifitas.
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Faktor pendorongnya antara lain seperti : sarana dan prasarana yang sudah ada, sistem manajemen madrasah yang memanfaatkan sumber daya yang ada menuju mutu, kurikulum madrasah, dan sumber daya manusia yang memadai.
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	Untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada yaitu dengan cara mengikut sertakan para guru dalam MGMP mata pelajaran, bermusyawarah antar guru mata pelajaran di madrasah, peningkatan disiplin memotivasi kerja, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, wawasan disiplin kerja agar lebih semangat lagi di madrasah. Kepala madrasah membimbing dan

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
		mengarahkan, menciptakan kondisi madrasah yang kondusif, kepala madrasah memberi keteladanan di madrasah.

Kotagajah, Januari 2017
Pewawancara

SUBAKIR
NIM. 1505101

Hasil Wawancara

Nama Informan (2) : Mujiono, S. Pd.I
Kode Informan : Mj/2/WK/2017
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
Pukul : 10.00 – 11.30
Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Kotagajah
Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 7 Januari 2017

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Kompetensi pedagogik guru adalah kompetensi yang membicarakan bagaimana guru mampu mengajarkan ilmu kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap terhadap apa yang disampaiakan guru tersebut, termasuk ketrampilan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Guru-guru di MA ini banyak yang berpendidikan berbasis pondok pesantren, dan sudah banyak pengalamannya. Upaya yang dapat dilakukan dengan melalui workshop, MGMP Guru Mata pelajaran, diklat pembelajaran, pelatihan penggunaan LCD proyektor, dan seminar-seminar pendidikan yang diadakan oleh Kemenag maupun Dinas pendidikan.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Mayoritas guru-guru sudah banyak yang menyusun RPP tetapi ada sebagian yang kalau mengumpul agak mepet limit waktunya, yang sudah baik dipertahankan dan yang belum baik diadakan pembinaan dan pelatihan, di sediakan buku pedoman menyusun RPP, kalau kurang jelas bisa buka internet tentang menyusun RPP yang baik dan benar.
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	Iya sesuai. Karena pembelajaran ini sangat penting maka kepala madrasah selalu memperhatikan, memantau kegiatan guru dan mengauditnya. Bagi yang belum memenuhi standar, kepala madrasah memberikan contoh, menyediakan buku pedoman penulisan RPP, silabus, prota, promes. Melakukan penilaian bersambung,

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
		bervariasi, sesuai kriteria dan tuntas dalam belajarnya.
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	Penilaian berlangsung bukan pada setiap pembelajaran, tetapi kalau di madrasah ini pada saat sudah satu kompetensi dasar, penilaian tengah semester, penilaian semester baik ganjil dan semester genap, serta ujian akhir madrasah. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan diadakan remedial penilaian, untuk siswa yang telah mencapai ketuntasan di harapakan bisa membentuk kelompok belajar teman sejawat di kelas.
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	Kepribadian guru di madrasah ini bisa di katakan baik, baik prilaku, perkataan, bahkan berjabat tangan dan mengucapkan salam bila bertemu dan berpisah. Kemudian mengenai seragam terkadang ada beberapa guru yang seragamnya kurang pas, karena dari madrasah atau sekolah yang lain terus langsung ke madrasah ini tanpa ganti seragam.
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Ya, komunikasi di madrasah ini serasi, harmonis. Kepala madrasah selalu harmonis dan bijaksana dalam menjembatani pemecahan kesenjangan sosial di madrasah ini.
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	Kebersamaan antara madrasah dan lingkungan masyarakat sangat baik, kalau malam hari tiba masyarakat ikut menyambangi lingkungan madrasah, kalau lingkungan masyarakat ada yang meninggal dunia guru-guru ikut bertakziah, kalau madrasah ada acara masyarakat lingkungan di libatkan seperti saat pemotongan hewan kurban.
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Setiap bulan di adakan arisan bersama, kalau ada guru atau keluarga yang sakit di jenguk dan madrasah memberi sadaqah untuk tambahan biaya pengobatan.

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Saat mengajar guru bisa dilihat dari pendidikannya, biasanya orang tinggi pendidikannya lebih mendalami materi pembelajarannya. Gaya dan proses kegiatan pembelajaran, menguasai KI dan KD nya.
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Posisi madrasah ini terletak di kampung makanya guru-guru belum semuanya mahir IT seperti menggunakan LCD Proyektor dan komputer. Pendidikan guru-guru di madrasah ini juga belum semuanya sarjana, ada guru yang antusias bila di berikan tugas dari kepala madrasah, ada juga guru yang kurang semangat.
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Ya agar madrasah mampu menghadaapi persaingan sehat, menjadi madrasah yang berbasis mutu, kesejahteraan guru bertambah otomatis honorpun bertambah, guru-guru mendapat tunjangan sertifikasi lancar, dan tentunya akan menjadi madrasah unggul yang berbasis lingkungan.
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	Guru-guru di harapkan memperlancar kemahiran tentang komputer dengan cara belajar sesama guru yang sudah lancar, guru-guru di beri stimulan agar menambah imu dan pengetahuan melalui MGMP mata pelajaran, seminar, workshop pembelajaran, pemahaman lebih lanjut tentang budaya kerja yang baik serta pengarahan agar lebih giat dalam menjalankan kegiatan yang sudah diprogramkan. Peran kepala madrasah dalam memberi keteladanan, wawasan kerja yang baik.

Kotagajah, Januari 2017
Pewawancara

SUBAKIR
NIM. 1505101

Hasil Wawancara

Nama Informan (3) : Hermanto, S. Pd.I
Kode Informan : Hr/3/WS/2017
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
Pukul : 12.30 – 14.00
Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Kotagajah
Waktu Pelaksanaan : 07 Januari 2017

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Kompetensi pedagogik guru yaitu; upaya yang di lakukan oleh seorang guru untuk dapat mendidik dan membimbing, mengarahkan, melatih anak didik kearah tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan oleh seoarang guru itu.
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Kompetensi guru itu merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjutnya. Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dengan jalan melanjutkan studinya, mengadakan MGMP pelajaran, mengikuti pelatihan, madrasah mengadakan workshop awal semester dengan menghadirkan pengawas, dan pelatihan dari teman sejawat guru.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Kiranya sudah bagus, banyak guru yang sudah senior menjadi nara sumber dalam perencanaan proses pembelajaran, terus penguasaan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang akan tertuang dalam RPP dan pengembangan silabus sesuai pelajaran terkait.
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	Ya tentu saja sesuai, nah dalam program juga ada tambahan les bagi kelas XII khususnya menjelang pelaksanaan Ujian Nasional. Sudah menyiapkan silabus, RPP, Prota, Promes, diawal semester. Belajar mempunyai ketuntasan, nilai autentik, bersambung, variasi dan berdasarkan ketentuannya.

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	Penilaian proses pembelajaran biasanya setelah satu KD selesai atau untuk penilaian ujian tengah semester, ujian sekolah dan ujian nasional yang diadakan oleh pemerintah pusat. Untuk semester atau ulangan harian siswa yang belum mencapai KKM ya harus diadakan remedial untuk mencapai KKM nya, bagi yang sudah ya diharapkan bisa membuat kelompok belajar teman sejawat di kelas.
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	Kepribadian guru dimadrasah ini bisa dikatakan bagus karena mayoritas guru di madarsah ini berlatar belakang dari pondok pesantren maka dari itu prilaku dan akhlaknya bisa dijadikan panutan untuk anak didiknya. Bila dilihat absen hadir guru ada satu atau dua guru yang kurang disiplin maka kepala madarsah memberikan bimbingan dan teguran kepada guru guru tersebut dan sekarang mereka sudah mendapat kemajuan.
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Iya. Baik langsung maupun tidak langsung. Bentuk komunikasinya secara terbuka, mengurangi masalah perbedaan sosial diantara guru. Orang tua wali, terutama saat menjelang UN ada istighotsah bersama-sama.
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	Interaksi antara guru dengan lingkngan yang sudah ada seperti; doa bersama saat mau ujian nasional, halal bil halal tiap hari raya idul fitri, dan pengajian-pengajian umum.
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Di madrasah ini ada arisan kurban yang gunanya untuk mempererat antara madrasah dan lingkungan, kalau madrasah mempunyai kegiatan selalu melibatkan warga masyaraka lingkungan, bergotong royong, pada hari raya diadakan acara halal bil halal antara madrasah dan masyarakat, kalau lingkungan sekitar ada yang membuat rumah pada hari minggu guru-guru bergotong royong membantunya.

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Menguasai materi pembelajaran, luas dalam penyampaian, menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu mengembangakan keprofesionalan yang berkelanjutan.
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Hambatan yang ada secara umum dari guru, watak guru yang berbeda beda, terkadang sulit menyatukan pandangan guru karena ego guru masing-masing, tipe guru dan latar belakangnya pun juga berbeda-beda. Terus perbedaan ras juga mempengaruhi.
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Harapan guru yang sudah memenuhi standar akademik untuk berusaha mengikuti program sertifikasi guru yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun kemenag sehingga mendapatkan nilai tambah, dorongan untuk mendapatkan kenaikan gaji dan menambah ekonomi khusus nya guru-guru yang honor. Upaya madrasah agar menjadi madrasah yang unggul berwawasan lingkungan, penghargaan dari pemerintah melalui akreditasi.
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	Mengadakan program peningkatan pendidikan bagi guru ke S-1 atau ke S-2 sehingga guru akan bisa mengikuti program sertifikasi. Mengikut sertakan guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti kegiatan MGMP yang dilakukan antar madrasah di kabupaten . Guru-guru harus diberi bimbingan dan motivasi dalam bekerja sehingga dalam melaksanakan tugasnya tidak merasa berat karena didasari dengan rasa yang ikhlas. Ikut aktif dalam kelompok diskusi guru yang profesional menambah bacaan dan buku buku yang bisa menunjang tugas yang diembannya, menyatakan dalam kegiatan visi yang sudah ditulis agar menjadi aksi yang harus dilaksanakan oleh semua pihak.

Kotagajah, Januari 2017
Pewawancara

SUBAKIR
NIM. 1505101

Hasil Wawancara

Nama Informan (4) : Suwito, S. Pd
Kode Informan : Sw/4/Mm/2017
Jabatan : Guru Matematika
Pukul : 10.30 – 12.00
Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Kotagajah
Waktu Pelaksanaan : Kamis, 12 januari 2017

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi guru disamping kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional bagi guru, dan pengayaan pembelajarannya.
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan cara mengikuti workshop pembelajaran, ikut MGMP di madrsah, mengikuti pelatihan-pelatihan IT, ikut seminar tentang kependidikan, latihan-latihan dengan sejawat, membuat RPP bersama-sama di madrasah.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Guru sebelum masuk kelas sudah membuat rencana program selama enam bulan/ satu semester. Membuat RPP, rencara tambahan jam pembelajaran untuk kelas X11, memiliki buku panduan membuat RPP, Melihat rencana proses pembelajaran dari internet serta menyesuaikan dengan madrasahnya.
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	Perencanaan program pembelajaran itu meliputi; pemahaman silabus pembelajaran, menyusun RPP, Menyusun program semester, membuat program tahunan, yang disiapkan pada awal pembelajaran.
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	Guru-guru di madrasah ini sudah melakukan hasil pembelajaran setiap ahir kompetensi dasar, ulangan tengah senester, ulangan semester. Karena evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, yang belum tuntas diadakan remidial, untuk siswa yang sudah tuntas bisa diharapakan membantu belajar teman-temannya yang belum.

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	Madrasah ini guru-gyaurunya cukup baik, karena akan menjadi cerminan bagi murid-muridnya, bila ada yang kurang dalam guru itu ya bisa saling menutupi satu sama yang lain.
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Iklim yang ada antara guru dengan siswa, baik dikelas ataupun di luar kelas dan guru dengan guru juga harmonis.
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	Kalau diperhatikan interaksi antara guru dan lingkungan madrasah sudah terjalin dengan baik hal ini bisa dilihat dengan adanya kurban di hari raya idul adha serta kalau di lingkungan ada gotong royong.
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Mengadakan hubungan yang erat antara guru dan masyarakat lingkungan, dengan sesama guru-guru dan murid.
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Ketrampilan guru mengajar itu dapat di lihat dengan pendidikan yang melatar belakanginya, penguasaan bahan ajar, ketrampilan dalam mengajar, menggunakan teknologi pembelajaran.
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Faktor pengahambat dalam peningkatan kompetensi guru yaitu; ada dalam diri guru sendiri karena berhubungan dengan kepribadian seseorang, tingkat ekonomi yang lemah, dan budaya kerja yang kurang.
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Faktor pendorong dalam peningkatan kompetensi guru dari guru, dorongan dari kepala madrasah, sarpras.
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	Dari bimbingan dan pengarahan kepala madrasah, peningkatan disiplin kerja, memberi bimbingan kepada para guru agar semangat dalam bekerja.

Kotagajah, Januari 2017
Pewawancara

SUBAKIR
NIM. 1505101

Hasil Wawancara

Nama Informan (5) : Mudawari, S. Pd
Kode Informan : Mw/5/B.I/2017
Jabatan : Guru B. Indonesia
Pukul : 08.00 – 09.30
Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Kotagajah
Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 14 Januari 2017

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Kompetensi guru meliputi ilmu mendidik siswa, punya pribadi yang pantas bagi guru untuk menjadi teladan bagi siswa, pergaulan sesama yang baik dan sopan santun, teknis mengajar yang tepat guna, bisa menyenangakan siswa saat mengajar dan tidak laku.
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Guna peningkatan kompetensi pedagogik guru itu melalui; melanjutkan studi bagi yang belum S.1, mengikuti workshop pembelajaran, ikut kegiatan program MGMP, Workshop membuat perangkat pembelajaran, membuat RPP, Seminar yang berhubungan dengan ilmu pendidikan.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Dalam merencanakan proses pembelajaran haruslah menyiapkan sarana dan prasarananya seperti RPP, rencana waktu les untuk kelas XII, mempunyai buku panduan RPP, browsing di internet untuk menyeimbangkan dengan karakter dan budi pekerti.
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	Guru harus sudah menyiapkan program tahunan, program semester, memakai silabus yang sudah di buat guru, menyusun perangakat dan RPP. Guru harus melakukan penilaian yang bervariasi, sesuai kriteria, bersambung, dan tuntas.
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	Setiap guru yang mengajar di kelas tentunya sudah mempersiapkan RPP, di dalamnya terdapat sistem penilaian, rancangan soal/ kartu soal dan jawaban. Karena evaluasi ini bisa bertujuan sebagai pedoman akan melakukan tindak lanjut proses pembelajaran, maka jenis-jenis evaluasi di lakukan pada ahir kompetensi dasar, bentuknya bisa ulangan harian, uts, dan semester.

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	Guru-guru dalam kepribadian sudah bisa dikatakan baik, karena adanya upaya menjadi teladan bagi peserta didiknya, sikap baik dan bijaksana harus selalu di dahulukan, saling sapa dan berjabat tangan bila bertemu.
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Komunikasinya lancar, kalau ada masalah bisa di musyawarahkan, antara guru, kepala madrasah, dan staff juga sudah baik.
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	Interaksi antara guru dan lingkungan di madrasah bisa dikatakan baik. Seperti halnya doa bersama-sama, gotong royong di lingkungan.
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Saling mempererat hubungan silaturrahmi antara guru dan wali murid di madrsah.
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Guru dalam mengajar bisa dilihat dalam ketrampilannya melalui; menguasai materi, penjelasan luas, pemakaian teknologi pembelajaran.
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Penghambatnya; sosial dari guru belum tinggi, kurang berdaya mengembangkan profesi, kebersamaan yang kurang.
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Dari dalam diri sendiri untuk memacu pengembangan dirinya, peran kepala madrasah yang mendukung, dan dari peserta didik yang selalu memberi dorongan.
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	Bimbingan dan pengarahan kepala madrsah, adanya musyawarah antar guru, disiplin kerja, pembinaan yang baik, keteladanan dari kepala madrasah.

Kotagajah, Januari 2017
Pewawancara

SUBAKIR
NIM. 1505101

Hasil Wawancara

Nama Informan (6) : S. Ahmad, S. Ag
Kode Informan : Sa/6/Ak/2017
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Pukul : 10.00 – 11.30
Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Kotagajah
Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 14 Januari 2017

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Guru harus memakai ilmu pendidikan yang didapat dari perguruan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya di sekolah, guru harus mempunyai sosial dan bergaul yang baik di madrasah, guru harus mempunyai sikap kepribadian yang baik dan bisa di contoh oleh siswanya.
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan jalan; 1). Melanjutkan studi, terutama harus S.1, 2). Mengikuti MGMP, 3). Membuat RPP, 4). melaksanakan pembelajaran di kelas, 5). Mengikuti kegiatan program pembelajaran, standar isi, standar proses, penilaian, 6). Mengikuti seminar, 7). Belajar antar guru di sekolah.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Guru dalam merencanakan pembelajaran wajib membuat RPP, memahami silabus, prota, promes, analisis ulangan harian, remidial, membuat daftar hadir siswa dan menyiapkan daftar nilai.
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	Perencanaan proses pembelajaran itu, harus adanya silabus, promes, prota, RPP yang meliputi; mata pelajaran, sk, kd, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, waktu, metode, kegiatan pembelajran, penilaian, dan sumber belajar.
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	Setelah satu KD selesai / topik pembahasan selesai bisa ulangan harian, uts, semester,kemudian ada analisisnya untuk mengetahuai tingkat ketuntasan siswa.

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	Kepribadian guru sudah baik, tutur katanya baik dan dapat di jadikan teladan bagi murid-muridnya.
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Iklimnya dalam berkomunikasi harmonis, lancar dan baik, terhadap murid-muridnya.
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	Adanya interaksi yang sudah terjalin, contohnya saat kurban, halal bil halal, dan pengajian umum.
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Selalu bergaul dengan teman sejawat, guru dengan murid, dan guru-guru dengan lingkungan masyarakat lingkungan.
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Ketrampilan guru dalam mengajar bisa dilihat dengan pemakaian alat pembelajaran di kelas, menguasai KI dan Kd-nya, penampilan dalam menjelaskan pelajaran.
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Sistem budaya kerja masih lemah, ekonomi belum stabil, kurang semangat dalam pengembangan diri pada guru.
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Guru harus mampu mengembangkan potensinya, adanya sarana dan prasarana yang yang saling berkaitan.
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	Pengarahan dari atasan langsung, iklim kerja yang baik, keteladanan kepala madrsah, dan nasehat-nasehat kepada guru.

Kotagajah, Januari 2017
Pewawancara

SUBAKIR
NIM. 1505101

Hasil Wawancara

Nama Informan (7) : Munadji
Kode Informan : Mn/7/fs/2017
Jabatan : Guru Fisika
Pukul : 12.30 – 14.00
Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Kotagajah
Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 14 januari 2017

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Seorang guru harus pandai dalam mendidik dan mengajar pada siswa-siswinya, guru itu mempunyai sopan santun dan pribadi yang tulus dan baik, guru harus bermasyarakat baik di madrasah dan di masyarakat luas, dan saat mengajar harus memakai ilmu mendidik yang di dapat saat guru itu belajar.
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Upaya untuk peningkatan kompetensi pedagogik adalah dengan mengikuti pelatihan IT termasuk dalam hal menggunakan proyektor, awal pembelajaran membuat program rencana pembelajaran untuk enam bulan/ satu semester. Kemudian mengikuti MGMP guru, membuat penilaian pembelajaran.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Dalam rencana pembelajaran seorang guru harus menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang meliputi; membuat RPP dan mempunyai buku panduannya, melihat contoh-contoh RPP di internet, membuat daftar hadir siswa, remidial, daftar nilai siswa, kartu ulangan harian, mempunyai prota dan promes.
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	Perencanaan proses pembelajaran meliputi; RPP yang didalamnya terdapat indikator, ki, kd, mata pelajaran, tujuan belajar, materi ajar, waktunya, metodenya, kegiatannya, penilaiannya dan sumber belajar. Serta harus disiapkan pula silabus, prota dan promesnya.
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil	Bila guru dalam proses pembelajaran sudah mencapai satu topik pembelajaran, sudah bisa melakukan ulangan harian, ada uts,

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
	pembelajaran ?	semester, dan ujian.
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	Seorang guru memang harus mampu menjadikan teladan untuk diri sendiri, kemudian kepada orang lain, dalam hal ini ya murid-muridnya di madrsah.
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Sudah harmonis, dan baik terhadap sesamanya, terutama pada waktu kenaikan kelas di madrasah diadakan pertemuan antara guru dan wali murid.
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	Sudah ada interaksi yang baik. seperti gotong-royong, pengajian di lingkungan madrasah.
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Guru-guru harus meningkatkan interaksi yang baik dengan murid-murid di madrasah dan juga dengan wali murid.
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Guru itu dapat di katakan terampil dalam mengajarnya bila sudah S.1 sesuai dengan bidang pelajaran, menguasai materi, dan dapat memakai sarana pendidikan.
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Sulit menyatukan pendapat dari guru, egoisme guru tinggi, faktor ekonomi, budaya kerja, dan sosial masih rendah.
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Pendorongnya dari kepala madrasah, sarana yang sudah ada, dari guru sendiri untuk dapat meningkatkan diri, sarana yang telah ada.
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	Solusinya kepala madrasah selalu memberikan bimbingan kepada guru-guru, adanya musyawarah antara guru mata pelajaran, menciptakan iklim yang damai.

Kotagajah, Januari 2017
Pewawancara

SUBAKIR
NIM. 1505101

Hasil Wawancara

Nama Informan (8) : Bibit, S. Pd
Kode Informan : Bb/8/ks/2017
Jabatan : Guru Kesenian
Pukul : 10.30 – 12.00
Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Kotagajah
Waktu Pelaksanaan : Kamis, 19 Januari 2017

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Kompetensi pada guru ada 4, masing-masing itu adalah kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, dan kompetensi profesional guru.
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Mengikuti pelatihan penggunaana alat pembelajaran, meneruskan studi bagi yang belum S.1, mengikuti seminar pendidikan, belajar teman sejawat, membuat RPP bersama-sama di madrasah tiap awal pembelajarannya.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Guru-guru dalam merencanakan proses pembelajaran di madrsah ini sudah membuat RPP, rencana les bagi siswa kelas XII, membuat rencana ulangan harian, memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar, prota dan promes, analisis ulangan, remidial, daftar hadir siswa.
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	Rencana proses pembelajaran meliputi; RPP, Silabus, Promes, prota, indikator pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, rincian waktunya, teknik mengajar, kegiatan intinya, hasil pembelajaran dan nilai, sumber belajar, bervariasi, serta belajar tuntas, nilai autentik, bersambung, ada acuannya.
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	Dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung satu KD, guru membuat kartu soal untuk ulangan harian, ada ulangan tengah semester, ujian semester baik ganjil/ genap seperti di madrasah ini.

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	Guru-guru harus bisa menjadi contoh yang baik, di madrasah ini kepribadian dewan guru juga sudah baik.
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Iklimnya sudah bagus, harmonis, kareana selalu mengutamakan asas musyawarah di madrasah, sesama guru, siswa, dan kepala madrsah.
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	Hubungan antara guru dan lingkungan sudah terbentuk, takziah dan sadaqah pada lingkungan.
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Peningkatan sosial guru berarti mampu menjaga hubungan dengan sesama guru, dengan murid, dan lingkungan masyarakat setempat.
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Ketrampilan guru dalam mengajar itu bisa di lihat bila menjelaskan dengan baik, memakai alat pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan guru yang berkelanjutan.
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Guru-guru kurang termotivasi, ekonomi kurang, sistem kerja yang masih lemah, penghambat dari dalam diri guru tinggi.
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan maka harus mengembangkan diri secara positif, dorongan dan dukungan dari kepala madrasah, sarana pendidikan, adanya peserta didik.
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	Dukungan dan bimbingan dari kepala madrasah, membuat suasana yang harmonis, menciptakan disiplin kerja yang kondusip, keteladanan antara guru dan dari kepala madrasah.

Kotagajah, Januari 2017
Pewawancara

SUBAKIR
NIM. 1505101

Hasil Wawancara

Nama Informan (9) : Subandi, S.E
Kode Informan : Sb/9/ek/2017
Jabatan : Guru Ekonomi
Pukul : 08.00 – 09.30
Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Kotagajah
Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 21 Januari 2017

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Kalau menurut saya guru-guru itu harus mempunyai modal kompetensi yang layak dan berkembang untuk pendidikan di madrasah yang harus mengantongi kompetensi kepribadian yang sopan dan baik, hubungan sosial luas dan bermartabat, mempunyai cara mendidik dan mengajar yang tepat, mempunyai ilmu pendidikan yang harus diterapkannya.
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Kalau menurut pendapat saya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru itu harus melalui jenjang peningkatan pendidikan standar, membuat RPP bersama-sama, mengikuti MGMP tiap guru mata pelajaran, mengikuti workshop standar isi, standar proses dan penilaian, mengikuti seminar dari dinas maupun kemenag kabupaten, belajar antar sesama di madrasah.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Di madrasah ini guru-guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti membuat RPP, memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar, prota dan promes, analisis ulangan harian dan mid semester, remidial, daftar hadir, daftar nilai.
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	Membuat RPP, Silabus, Prota, Promes, SK-KD, pencapaian, tujuan, materi ajar, waktu yang digunakan, metode, kegiatan inti, sumber belajar, dan hasil pembelajaran. Serta belajarnya tuntas, bersambung, dan bervariasi.

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	Penilaian hasil pembelajaran harus dapat dilakukan dengan baik, seperti bila guru sudah menyelesaikan satu judul pembahasan, terus ujian tengah semester, dan semesteran.
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	Sikap dan kepribadian guru dalam bergaul antara sesamanya dan dengan murid-muridnya juga baik.
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Suasananya baik, karena kerja sama antara guru, kepala madrasah dan staff karyawan.
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	Interaksinya ada, kita sama-sama membaur dengan masyarakat saat pengajian umum, terutama menjelang diadakannya ujian.
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Upaya peningkatannya di bidang sosial guru adalah, makin dekat dengan murid, dekat dengan lingkungan masyarakat madrasah.
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Pendidikan S.1, memahami materi pelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, menguasai kompetensi dasar.
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Penghambatnya, dari guru, keuangan, sosial rendah semangat kerja yang belum membudaya dengan baik.
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Faktor pendorongnya ya dari dalam diri guru untuk maju, kepala madrasah mendukungnya, saranya harus memenuhi standar pendidikan yang diperlukan.
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	Saat sebelum rapat kepala madrasah memberikan arahan, bimbingan dan keteladanan pada guru agar dapat menciptakan keteladanan masing-masing.

Kotagajah, Januari 2017
Pewawancara

SUBAKIR
NIM. 1505101

Hasil Wawancara

Nama Informan (10) : Drs. Suwandi
Kode Informan : Sw/10/pj/2017
Jabatan : Guru Penjas
Pukul : 10.00 – 11.30
Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Kotagajah
Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 21 Januari 2017

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Kompetensi pedagogik guru adalah kompetensi yang berkembang di dalam pembelajaran yang mengandung empat unsur. Empat unsur itu adalah Profesional, Pedagogik, kepribadian yang baik dan sopan, dan hubungan antar manusia.
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Dalam rangka upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru itu harus melalui belajar bareng, mana yang sudah bisa membantu yang belum mampu, ikut seminar pendidikan, mengikuti MGMP, berupaya mencapai standar diploma 1V/S.1, mengikuti program madrasah membuat RPP.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Dalam perencanaan proses belajar mengajar guru-guru di MA ini sudah membuat RPP, promes dan prota, rencana ulangan harian, analisisnya, remidial, daftar hadir siswa dan daftar nilai, serta menyiapkan buku pokok dan buku penunjang pembelajaran.
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	Memakai RPP, Silabus, Prota, promes, SK-KD, indikator, pencapaian kompetensi pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, waktunya, metode ajar, kegiatan inti, penilaian hasil dan sumber belajarnya. Cara belajar dengan tuntas, nilai autentik, bersambung, mempunyai variasi, acuan kriterianya.
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	Ya, setelah guru memberikan pembelajaran di kelas, guru melakukan penilaian ulangan harian tapi harus udah tamat satu KD nya, karena masih ada ulangan tengah semester, semesteran.

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	Kalau di lihat dalam pergaulan antara guru, kepala madrasah, staff administrasi dan siswa juga bisa di jadikan teladan.
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Di madrasah ini antara sesama guru, kepala madrasah, murid dan dengan lingkungan madrasah juga sudah saling berkolaborasi dengan baik.
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	Mengenai interaksi antara guru-guru dengan lingkungan masyarakat tentu ada, karena manusia tentu saling komunikasi, seperti, doa bersama, kurban dan kegotong royongan.
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Peningkatan hubungan yang baik antara orang tua murid, dengan teman sejawat, serta kepada masyarakat lingkungan madrasah.
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Ketrampilan guru dalam mengajar dapat di lihat dari pemahaman materi bahan ajarnya, pendidikan ahir, proses pembelajaran, menggunakan teknologi.
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Penghambat dari dalam diri guru, lingkungan kerja, perekonomian, dan pengembangan diri perlu di pacu lagi.
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Pendorong nya dari guru sendiri, karena guru sebagai sentral dalam pendidikan, gedung madrasah, alat bantu teknologi pendidikan yang sudah ada.
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	Setelah upacara bendera hari Senin guru-guru diadakan pengarahan dari kepala madrasah untuk dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya, disiplin kerja yang baik.

Kotagajah, Januari 2017
Pewawancara

SUBAKIR
NIM. 1505101

Hasil Wawancara

Nama Informan (11) : Dra. Sri Hartuti, M. Pd. I
Kode Informan : Sh/11/fk/2017
Jabatan : Guru Fikih
Pukul : 12.30 – 14.00
Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Kotagajah
Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 21 Januari 2017

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Kalau dicermati bersama memang guru-guru harus memahami sifat keguruannya yang digolongkan menjadi empat golongan, yang terkenal dengan sebutan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesionalisme guru untuk pendidikan.
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui; a). Melanjutkan pendidikan bagi yang belum standar S.1, b). Mengikuti bimbingan membuat RPP yang diadakan di madrasah, c). Mengikuti kegiatan MGMP, membuat perangkat pembelajaran mengenai prosesnya, isinya, penilaiannya. d). Belajar bersama tentang IT yang sudah ada di madrasah.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Persiapan guru dalam proses pembelajaran meliputi; adanya RPP mata pelajaran yang bersangkutan, prosem dan prota, daftar rencana ulangan harian. Remidialnya, daftar hadir dan daftar nilai dan buku-buku pembelajaran.
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	Merancang RPP, Silabus, Promes, Prota, Indikator pembelajaran, sk, kd, pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, lokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan inti, penilaian hasil, dan sumber belajar. Dengan penerapan belajar tuntas, penilaian autentik, bersambung, nilai mempunyai variasi, memakai acuan ketuntasan.

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	Ada ujian nasional, ujian sekolah, semesteran, dan ulangan harian yang sudah dibuat oleh guru tersebut bila sudah mencapai ahir pertemuannya.
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	Kepribadian guru antar sesamanya cukup baik, dan mampu menjadi kekeluargaan yang damai.
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Bila diperhatikan, iklim yang terbentuk cukup baik, karena bisa di lihat pada hubungan yang ada antara sesamanya.
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	Interaksinya antara guru dengan lingkungan masyarakat seperti doa bersama, pengajian, kurban.
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Pembinaan kepala madrasah dalam berhubungan sosial sesama guru, murid, dan masyarakat lingkungan.
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Mengajar itu harus sudah S.1 Pendidikan, menguasai pelajaran, memakai alat bantu pembelajaran, memahami KD dan mengembangkan profesinya.
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Kalau masalah penghambat ya ada dari dalam diri guru, ekonomi turut mempengaruhi, budaya kerja, kurang memotivasi diri.
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Di era sekarang ini guru dipandang mampu mengembangkan diri secara positif, kepaala madrasah mendukungnya, alat-alat pembelajaran yang ada, dan murid.
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	Dapat bimbingan dari kepala madrasah, asas musyawarah, disiplin tinggi, dan saling membantu.

Kotagajah, Januari 2017
Pewawancara

SUBAKIR
NIM. 1505101

Hasil Wawancara

Nama Informan (12) : Bejan, S. Pd. I
Kode Informan : Bj/12/Sj/2017
Jabatan : Guru Sejarah
Pukul : 10.30 – 12.00
Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Kotagajah
Waktu Pelaksanaan : kamis, 26 Januari 2017

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kompetensi pedagogik ?	Guru-guru harus mempunyai standar kompetensi yang wajib diikat dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan pendidikan yaitu pedagogik, kompetensi profesional guru, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang bermoral.
2.	Upaya apa saja yang dapat bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru maka guru-guru harus mampu 1). Mempunyai ijazah minimal S.1. 2). Mengikuti MGMP. 3). Mengikuti program pembelajaran madrasah mengenai standar isinya, prosesnya, penilaiannya, 4). Mengikuti seminar-seminar pendidikan, 5). Ikut pelatihan IT yang berhubungan dengan dunia pendidikan masa depan.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran ?	Dalam kemampuan guru-guru untuk merencanakan kegiatan proses belajar dan mengajar sangatlah perlu guru itu untuk membuat RPP. Silabus, prota, promes, waktu analisis ulangan harian, remidial, daftar hadir siswa, daftar nilai, buku pembelajaran.
4.	Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan ?	Program Pembelajaran itu meliputi; silabus, prota, promes, RPP, meliputi mata pelajaran, sk, kd, indikataor pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar ajar, lokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan inti, penilaian hasil belajar, sumber belajar yang ada, kemudian menerapkan ketuntasan belajar, nilai autentik, nilai bersambung, mempunyai kriteria, dan bervariasi.

No.	Aspek-aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
5.	Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran ?	Di dalam RPP 2013 sudah ada pedoman perencanaan ulangan harian yang mana bila guru pada ahir pembelajaran mencapai kompetensi dasar.
6.	Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di madrasah ini ?	Guru-guru sangat di harapkan bisa memberi keteladanan, mempunyai tata krama kepada sesamanya, dan bermasyarakat di lingkungannya juga.
7.	Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara Kepala Madrasah dan guru berjalan harmonis ?	Iklim yang ada bisa di katakan baik, karena adanya kerja sama saat akan pelaksanaan UN, kenaikan kelas, doa bersama-sama, antara guru dengan sesama guru, guru dengan murid dan guru dengan wali murid
8.	Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah ?	Mengenai interaksi ada, pengajian, kurban, doa bersama, dan acara halal bi halal tiap hari raya idul fitri.
9.	Apakah upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ?	Ya, peningkatan sosial bagi guru-guru itu seperti; hubungan sesama, denagan wali murid, dan lingkungan madrasah.
10.	Menurut bapak, keterampilan guru mengajar dapat dilihat dari aspek-aspek apa saja ?	Guru bisa di katakan terampil bila sudah S.1 yang mempunyai akta IV, menguasai materi pembelajaran, trampil dalam mengajar, memakai teknologi, menguasai KI dan KD, mengembangkan profesi keguruannya.
11.	Apakah ada faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi guru ?	hambatannya, kurang informasi tentang budaya kerja, sosial dan ekonomi masih lemah.
12.	Apa saja faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru ?	Faktor pendorongnya dari guru, kepala madrasah, sarana yang memadai dan terawat dengan baik, kemudian niat guru yang baik serta adanya murid yang memadai.
13.	Bagaimanakah solusinya untuk menyelesaikan hambatan tersebut?	Kemampuan kepala madrasah dalam membimbing, mengarahkan, membuat suasana harmonis, keteladanan dari guru dan staff.

Kotagajah, Januari 2017
Pewawancara

SUBAKIR
NIM. 1505101

FOTO
KEGIATAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU

Pengarahan dari Bapak Kepala Madrasah

Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Nurul Ulum Kotagajah

Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Mujiono, S. Pd.I

Wawancara dengan Bapak Drs. Suwandi Guru Bidang Studi Penjas

Bapak Mujiono, S. Pd. I Waka Kurikulum sedang melaksanakan pembelajaran di kelas bidang studi SKI

Bapak Hermanto, S. Pd. I ketika sedang melaksanakan pembelajaran di kelas

Ibu Sri Hartuti sedang melaksanakan pembelajaran dikelas

Ibu Bibit, S. Pd ketika sedang melaksanakan pembelajaran di kelas

Do’a bersama (istighatsah) menjelang UN

Halal bil Halal Keluarga Besar Yayasan Nurul Ulum Kotagajah

Pengajian

Pengajian dengan Warga Sekitar Madrasah

Dewan Guru MA Nurul Ulum Kotagajah

DENAH LOKASI MA NURUL ULUM KOTAGAJAH

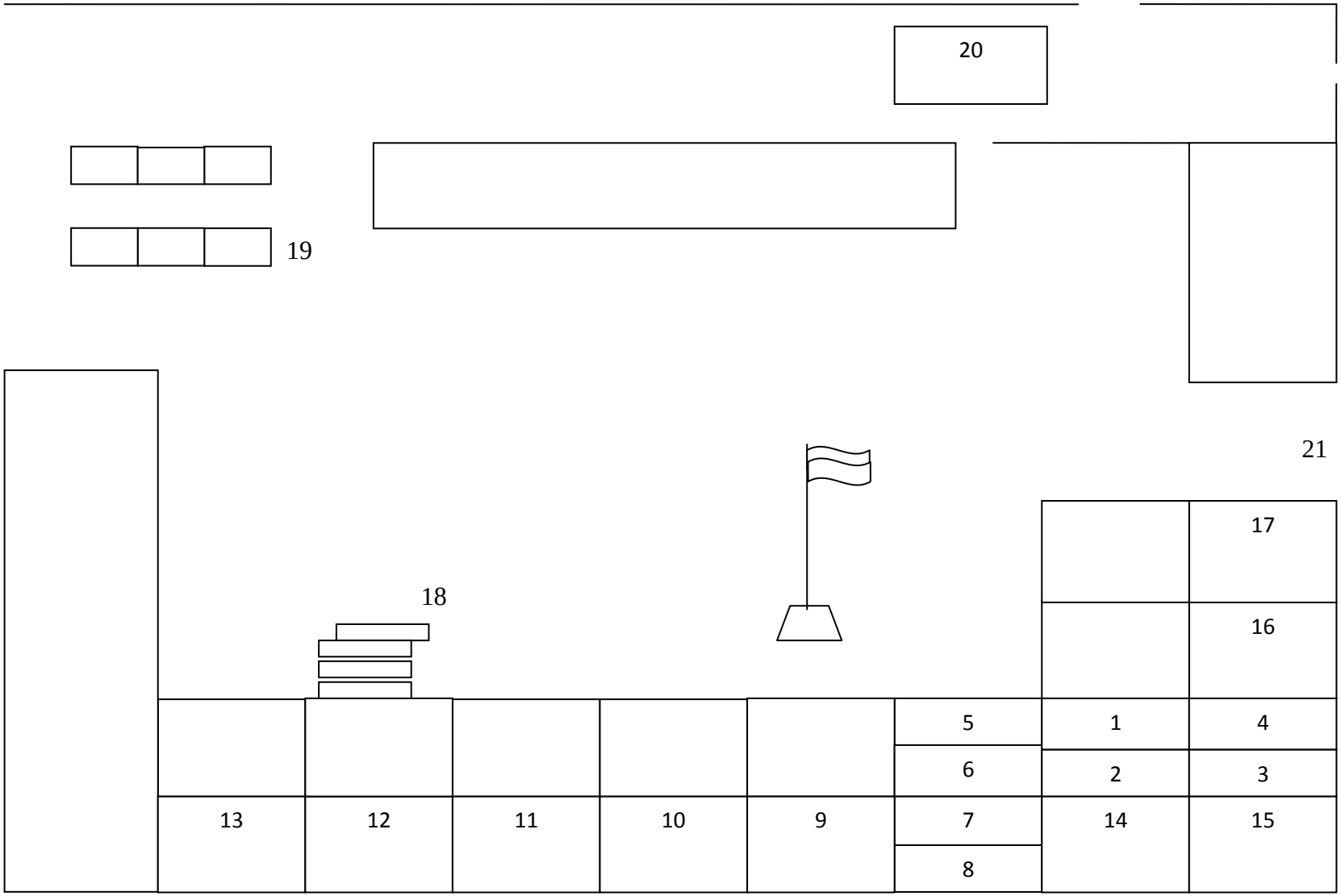

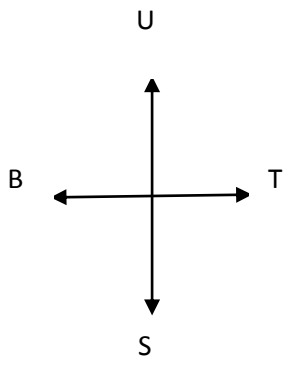

Keterangan :

1	= Kantor Guru	8	= Ruang BK	15	= Kelas XII S2
2	= Ruang Kamad	9	= Ruang Drumband	16	= Kelas X S1
3	= Ruang TU / Waka	10	= ruang osis	17	= Ruang X S2
4	= Ruang Dapur / WC Guru	11	= Kelas XI S3	18	= Tangga
5	= LAB Komputer	12	= Kelas XI S2	19	= WC Siswa
6	= Perpustakaan	13	= Kelas XI S1	20	= Masjid
7	= Ruang UKS	14	= Kelas XII S1	21	= Gerbang

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
JURAI SIWO METRO
JL. Ki. HajarDewantaraKampus 15 A IringMulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: ppsstainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: Sti.06/PPs/PP.00.9/447/2016

Direktur Program Pascasarjana (PPs) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) ai Siwo Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama	:	**Subakir**
NIM	:	**1505101**
Semester	:	**III (Tiga)**

Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MA Nurul Ulum Kotagajah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "**Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah**"
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **02 Desember 2016** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat tempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : **02 Desember 2016**

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Hasim, S.Pd.I
NIP. 19640316 1989 07100.

Direktur,

Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
JURAI SIWO METRO
JL. Ki. HajarDewantaraKampus 15 A IringMulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: ppsstainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

: Sti.06/PPs/HM.01/448/2016
: -
: IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
MA Nurul Ulum Kotagajah
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : Sti.06/PPs/PP.00.9/447/2016, tanggal **02 Desember 2016** atas nama saudara:

Nama	:	**Subakir**
NIM	:	**1505101**
Semester	:	**III (Tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/*research*/survey di MA Nurul Ulum Kotagajah yang Bapak/Ibu pimpin untuk penyelesaian TESIS dengan judul **"Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah."**

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, **02 Desember 2016**
Direktur,

Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

المدرسة العالية نور العلوم

YAYASAN NURUL ULUM

MADRASAH ALIYAH NURUL ULUM KOTAGAJAH

STATUS : TERAKREDITASI B NO.D/Kw.08/SK/24/2011

NSM : 13128020023 NPSN : 10816273

Jl. Jendral Sudirman Kotagajah Lampung Tengah 34153, email : ma.nurul ulum kotagajah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 249/P.16/MA.NU/KG/LT/II/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah :

Nama : WASIM, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
NPY : 19640316198907100

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : SUBAKIR
NPM : 1505101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (empat)
Institusi : PPs IAIN Metro

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah dengan judul penelitian :
"UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MA NURUL ULUM KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kotagajah, 09 Februari 2017
Kepala Madrasah,

YAYASAN NURUL ULUM Madrasah Aliyah NURUL ULUM TERAKREDITASI KOTAGAJAH LAMPUNG

WASIM, S.Pd.I
NPY. 19640316198907100

KEMENTRIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN)
JURAI SIWO METRO
Jl. KH. Dewantara 15 A Telp. (0725) 41505, Email:Stainjusi@stainmetro.co.id

Nama Mahasiswa : SUBAKIR
NPM : 1505101
Pembimbing I : Dr. ZAINAL ABIDIN, M. Ag
Pembimbing II : Dr. YUDIYANTO, M. Si
Judul Tesis : UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MA NURUL ULUM KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs) STAIN JURAI SIWO METRO

NO	Hari/tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis 20/10 2016	✓	- pergantian judul - Batasan masalah - Rumusan masalah - Acc u/ seminar ke pembimbing I	20/10 2016

Metro, ... 2016
Mahasiswa Ybs,

SUBAKIR
NPM. 1505101

KEMENTRIAAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296

Nama Mahasiswa : SUBAKIR
NPM : 1505101
Pembimbing I : Dr. ZAINAL ABIDIN, M. Ag
Pembimbing II : Dr. YUDIYANTO, M. Si
Judul Tesis : UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MA NURUL ULUM KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

NO	Hari/tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis 1-12-2016	2	- ASPD - Lengkapi dg teori data yg ada di awal - sebaiknya antar teori dg instrumen	1-12-2016
2	Rabu 22-2-2017	2	- saran: - acc instrumen wawancara - tambahkan instrumen angket yg memastikan tingkat kompetensi guru - lanjut konsultasi ASPD ke pembimbing I	22-2-2017

KEMENTRIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN)
JURAI SIWO METRO
Jl. KH. Dewantara 15 A Telp. (0725) 41505, Email:Stainjurai@stainmetro.co.id

Nama Mahasiswa : SUBAKIR
NPM : 1505101
Pembimbing I : Dr. ZAINAL ABIDIN, M. Ag
Pembimbing II : Dr. YUDIYANTO, M. Si
Judul Tesis : UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MA NURUL ULUM KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs) STAIN JURAI SIWO METRO

NO	Hari/tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis 1/12 2016	I	- Instrumen penelitian disesuaikan dg jenis penelitian kualitatif - Acc instrumen untuk dijadikan pedoman pengumpul data	
	Senin 17/3 2017	I	Acc untuk maju lolos penelitian	

Metro, ... 2016
Mahasiswa Ybs,

SUBAKIR
NPM. 1505101

NO	Hari/tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 17/4 2017	✓	1. Lapiskan Bab IV sesuai data hasil penelitian (wawancara) 2. penjelasan di Bab IV juga berbasis data ttb 3. kesimpulan menjawab fokus penelitian sebaiknya	17/4 2017
	Senin 17/4 2017	I	- Acc untuk ujian seminar Hasil	

NO	Hari/tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 15/5 2017		- perbaiki sedikit penulisan latar belakang agar sesuai judul penelitian - acc ujian munaqosah setelah konsultasi dg pembimbing I	15/5 2017

Metro, ... 2017
Mahasiswa Ybs.

SUBAKIR
NPM. 1505101

RIWAYAT HIDUP

Subakir, dilahirnya di Kotagajah Lampung Tengah pada tanggal 05 Oktober 1969, anak ketiga dari pasangan Bapak Ahmad Safuan dan Ibu siti Kemiyem.

Pendidikan dasar penulis tempuh pada SDN 04 Kotagajah tamat dan berijazah pada tahun 1983, kemudian melanjutkan studi di SMP Muhammadiyah Kotagajah tamat dan berijazah pada tahun 1986. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas pada MA Tri Bakti Attaqwa Rama Puja, Kecamatan Raman Utara tamat dan berijazah pada tahun 1989, kemudian melanjutkan S1 di IAIN Raden Intan Metro Jurusan Tarbiyah pada Prodi PAI lulus tahun 1996. Setelah itu penulis melanjutkan studi pada program Pascasarjana IAIN Metro Lampung dan mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2015 – sekarang.

Adapun bidang yang ditekuni saat ini adalah menjadi tenaga pendidik PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMAN 1 Kotagajah Lampung Tengah.